

**PERENCANAAN STRATEGI PENGEMBANGAN PRESTASI  
NONAKADEMIK SISWA DI SMA  
NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**RIANI**  
20 0206 0004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PERENCANAAN STRATEGI PENGEMBANGAN PRESTASI  
NONAKADEMIK SISWA DI SMA  
NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**RIANI**  
20 0206 0004

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.**
- 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riani  
Nim : 20 0206 0004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karena nya dibatalkan.

Dengan demikian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 05 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Riani

NIM 20 0206 0004

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Riani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002060004, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 24 Juni 2025 M bertepatan dengan tanggal 28 Dzulhijjah 1446 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 11 September 2025

### TIM PENGUJI

- |   |               |
|---|---------------|
| 1. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.              | Ketua Sidang  |
| 2. Hj. Nursaeni, S.Ag, M.Pd.                | Penguji I     |
| 3. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.                 | Penguji II    |
| 4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. | Pembimbing I  |
| 5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.                | Pembimbing II |



### Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S. S., M.Pd.  
NIP. 19670516200003 1 002

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19860601 201903 1 006

## PRAKATA

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَافِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo” dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan. Sebagai uswatun hasanah untuk seluruh alam semesta, salam kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir masa Nabi yang diutus Allah swt.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penelitian skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Bapak Dr. Masruddin, S.Si., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Bapak Dr. Takdir Ishak, M.H., M.Kes. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo.
4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku penguji I dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd.. selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. Zainuddin S, SE., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu,

khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo bapak Drs. Basman, SH., MM. guru-guru beserta staf yang telah memberikan izin serta bantuan dan bekerjasama dengan penulis dalam membantu mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Japa orang hebat yang selalu menjadi penyemangat. Terima kasih telah berjuang untuk kehidupan peneliti, dan selalu berkerja keras hingga akhirnya sampai di titik ini, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi dan memberi dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
11. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Rusnia, selaku Ibu kandung peneliti yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, motivasi dan doa yang tiada henti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Tolong untuk hidup lebih lama didunia ini, izinkan saya mengabdikan dan membalas semua pengorbanan yang telah dilakukan untuk saya hingga saat ini. Terimakasih banyak, i love you so much mom.
12. Terkhusus saudara kandungku Hamsul, Risna, M. Hasril, Irmawati Susanti, Sarun, Hasriani, Hisma, Fitriani, dan Naska, terimakasih telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan perhatiannya yang sangat luar biasa kepada peneliti sampai saat ini.

13. Kepada semua teman-teman seperjuangan senasib, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 (khususnya kelas A), yang telah banyak membantu dan bekerjasama selama peneliti menuntut ilmu di UIN Palopo mulai tahun 2020 sampai sekarang.
14. Spesial kepada sahabat seperjuanganku Sri Riska Amalia Suherman, Marselinda yang telah banyak memberikan bantuannya. Terkhusus kepada Fitriani, yang selalu menjadi saudara sekaligus teman, serta Ummu Khalizah, adik sepupu yang juga senantiasa hadir sebagai sahabat.
15. Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Nurul Inayah, Putri, Ahmad Fajar, Fitrah Ramadhani Kasman, Rizkiani Farha Kasman, dan Amalia Ramadhani, Muhammad Ardiansyah, Radiul Annadif, teman masa kecil hingga saai ini, yang tak henti memberikan do'a, semangat, dukungan serta keceriaan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
16. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kucing kesayangan peneliti, Yooju, yang selalu setia menemani di rumah saat proses pengerjaan dan revisi skripsi ini. Walaupun terkadang suka “menggangu” dengan tidur di atas skripsi yang sedang direvisi ataupun merebahkan diri di atas laptop, kehadirannya tetap menjadi penghibur dan penyemangat tersendiri bagi peneliti.



Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya. Aamiin.

Palopo, 05 Mei 2025

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riani' with a stylized flourish at the end.

Riani

NIM 20 0206 0004

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa'	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (°).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   آ... اى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ	<i>hum fī rahmatillāh</i>
---------------------------	---------------------------

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*



Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
QS .../...: 4	= Q.S. Al-Mulk/67:15:
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
A. Latar Belakang .....	2
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian yang Relevan .....	10
B. Deskripsi Teori .....	13
C. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
B. Fokus Penelitian .....	35
C. Definisi Istilah .....	35
D. Desain Penelitian .....	36
E. Data dan Sumber data .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	38

I. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Q.S. Al-Mulk/67:15.....	3
-------------------------	---

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan Penelitian yang Relevan .....	12
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1:: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lampiran 2 Jenis Prestasi Nonakademik di SMA Negeri 2 Palopo

Lampiran 3: Data Prestasi Nonakademik di SMA Negeri 2 Palopo

Lampiran 4: Format Validasi Instrumen

Lampiran 5: Instrumen Pedoman Wawancara

Lampiran 6: Instrumen Pedoman Observasi

Lampiran 7: Surat Izin Meneliti dan Selesai Meneliti

Lampiran 8: Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 9: Dokumentasi


Lampiran 10: Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Riani, 2025.** “*Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo.*” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dodi Ilham Mustaring dan Alimuddin

Skripsi ini mengkaji tentang perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik di SMA di Negeri 2 Palopo. Tujuan penelitian ini yaitu 1) mengeksplorasi bentuk prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo; 2) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo; 3) mengetahui proses perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Jenis penelitian merupakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat 3 bentuk prestasi nonakademik yaitu bidang olahraga: basket dan voli, bidang seni: paduan suara dan seni tari, bidang umum: pramuka putra dan putri, *english club*, paskibra, *drumband*, PMR/UKS, rohis, dan relawan TIK; 2) faktor internal yang mendukung pengembangan prestasi nonakademik adalah dukungan penuh dari sekolah, meskipun terkendala dalam pendanaan dan fasilitas yang terbatas. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan kebijakan pemerintah berperan besar dalam keberhasilan siswa, terutama dalam pembiayaan dan motivasi. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana dan kesulitan mengatur waktu latihan, namun berbagai solusi terus diupayakan untuk mengatasinya; 3) sekolah menyusun rencana strategis pengembangan prestasi nonakademik dengan menyeleksi siswa yang berpotensi mengikuti lomba, yang kemudian dibimbing oleh pembina ekstrakurikuler. Dalam prosesnya, sekolah menggunakan analisis SWOT untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Misi sekolah adalah menyeimbangkan prestasi akademik dan nonakademik, meskipun lebih mengutamakan prestasi akademik. Implementasi strategi dilakukan dengan harapan siswa meraih juara dalam berbagai kompetisi, yang dapat mendukung masa depan mereka, seperti peluang masuk institusi tertentu.

**Kata Kunci:** Perencanaan Strategi, Pengembangan Prestasi Nonakademik

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
17/09/2025	



## ABSTRACT

**Riani, 2025.** *“Strategic Planning for the Development of Students’ Non-Academic Achievements at SMA Negeri 2 Palopo.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Dodi Ilham Mustaring and Alimuddin.

This study examines the strategic planning implemented to enhance students’ non-academic achievements at SMA Negeri 2 Palopo with three objectives: (1) exploring the types of non-academic achievements attained by students, (2) identifying internal and external factors contributing to the planning process, and (3) describing how the school develops and executes its strategies. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation to capture actual conditions in the field. The findings show that students excel in sports (basketball and volleyball), arts (choir and traditional dance), and general activities such as scouts, English Club, honor guard (Paskibra), marching band, Red Cross/Health Unit (PMR/UKS), Islamic student organization (Rohis), and ICT Volunteers. Internal factors include strong school support, though funding and facility limitations pose challenges, while external factors such as parental involvement and government policies provide crucial motivation and financial assistance. Major obstacles include limited funding and difficulties scheduling training sessions, which the school addresses through continuous solutions. Strategic planning involves selecting students with competitive potential, providing mentoring by extracurricular advisors, and employing SWOT analysis to assess strengths, weaknesses, opportunities, and threats. Although the school aims to balance academic and non-academic achievements, academic performance remains the primary priority. These strategies are designed to help students achieve success in various competitions and improve their prospects for future educational opportunities.

**Keywords:** Strategic Planning, Non-Academic Achievement Development


Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
17/09/2025	

## الملخص

رياني، ٢٠٢٥. "تخطيط استراتيجية تطوير إنجازات الطلبة غير الأكاديمية في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ٢ فالوفو." رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: دودي إلهام مستارين، وعالم الدين.

تناول هذه الرسالة موضوع تخطيط استراتيجية تطوير إنجازات الطلبة غير الأكاديمية في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ٢ (SMA 2) فالوفو. وتهدف الدراسة إلى: (١) استكشاف أشكال الإنجازات غير الأكاديمية لدى طلبة المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ٢ (SMA 2) فالوفو. (٢) تحديد العوامل الداخلية والخارجية التي تسهم في تخطيط استراتيجية تطوير الإنجازات غير الأكاديمية للطلبة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ٢ فالوفو. (٣) معرفة عملية تخطيط الاستراتيجية لتطوير إنجازات الطلبة غير الأكاديمية في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ٢ فالوفو. استخدم البحث منهجًا نوعيًا للحصول على البيانات وجمعها بما يتوافق مع الواقع الميداني، وكان نوع البحث وصفيًا نوعيًا. أما أساليب جمع البيانات فشملت الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) توجد ثلاثة أشكال من الإنجازات غير الأكاديمية: في مجال الرياضة (كرة السلة والكرة الطائرة)، وفي مجال الفنون (الكورال وفن الرقص)، وفي المجال العام (الكشافة للبنين والبنات، نادي اللغة الإنجليزية، فرقة رفع العلم [باسكيرا]، فرقة الطبول، وحدة الإسعافات الأولية/وحدة الصحة المدرسية، النشاط الديني، وامتطوعو تكنولوجيا المعلومات والاتصالات). (٢) من العوامل الداخلية الداعمة لتطوير الإنجازات غير الأكاديمية الدعم الكامل من المدرسة، رغم وجود معوقات في التمويل وقلة الإمكانيات. أما العوامل الخارجية مثل دعم أولياء الأمور وسياسات الحكومة، فتلعب دورًا كبيرًا في نجاح الطلبة، خصوصًا في جانب التمويل والتحفيز. أما التحديات الرئيسية فهي محدودية الموارد المالية وصعوبة تنظيم أوقات التدريب، غير أن هناك حلولًا متواصلة لمعالجة هذه المشكلات. (٣) تقوم المدرسة بوضع خطة استراتيجية لتطوير الإنجازات غير الأكاديمية من خلال اختيار الطلاب ذوي الإمكانيات للمشاركة في المسابقات، ثم يُشرف عليهم المدربون في الأنشطة اللاصفية. وخلال هذه العملية تستخدم المدرسة تحليل *SWOT* لفهم نقاط القوة والضعف والفرص والتهديدات. ورسالة المدرسة هي تحقيق التوازن بين الإنجازات الأكاديمية وغير الأكاديمية، مع إعطاء الأولوية للإنجاز الأكاديمي. أما تنفيذ الاستراتيجية فيتم على أمل أن يحقق الطلبة مراكز متقدمة في مختلف المسابقات مما يدعم مستقبلهم، مثل فرص القبول في مؤسسات معينة.

الكلمات المفتاحية: التخطيط الاستراتيجي، تطوير الإنجازات غير الأكاديمية

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
17/09/2025	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pengembangan prestasi nonakademik memiliki peran penting dalam melengkapi pendidikan formal, sekaligus mempersiapkan siswa menjadi individu yang terampil, berdaya saing, dan seimbang secara emosional.<sup>1</sup> Partisipasi siswa dalam kegiatan nonakademik tidak hanya memberikan pengalaman tambahan di luar kelas, tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka secara signifikan.<sup>2</sup>

Selain manfaat personal bagi siswa, prestasi nonakademik yang gemilang turut berkontribusi dalam meningkatkan citra dan reputasi sekolah. Sekolah yang memiliki rekam jejak prestasi nonakademik yang baik cenderung lebih menarik bagi calon siswa dan mendapatkan pengakuan positif dari masyarakat. Hal ini memperkuat posisi sekolah dalam komunitas pendidikan.

Ragam prestasi nonakademik yang diakui di sekolah umumnya meliputi bidang olahraga, seni, serta kompetensi akademik di luar ruang kelas, seperti lomba debat atau olimpiade sains.<sup>3</sup> Namun, meskipun manfaatnya cukup besar, pengembangan prestasi nonakademik masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa sekolah mengalami keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan dan pengakuan dari pihak terkait, serta tingkat partisipasi siswa yang rendah dalam

---

<sup>1</sup>Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta didik*, (Yogyakarta : Grava Media, 2017), 140-141.

<sup>2</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali pers, 2016), 26.

<sup>3</sup>Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.124.

kegiatan nonakademik.<sup>4</sup>

Perencanaan strategi yang komprehensif diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan antara lain peningkatan sumber daya dan fasilitas pendukung, pemberian penghargaan dan pengakuan kepada siswa berprestasi, serta pelaksanaan evaluasi dan penyesuaian program secara berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan pengembangan prestasi nonakademik dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan sekolah.

Hal ini selaras sebagaimana Allah SWT memerintahkan manusia untuk memanfaatkan segala sesuatu di bumi untuk mengembangkan dirinya, dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-Mulk/67:15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ  
 (15)

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.<sup>5</sup>

Berdasarkan tafsir Al-Mishbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, dijelaskan bahwa Allah telah menjadikan bumi mudah dimanfaatkan oleh manusia. Artinya, bumi memiliki berbagai sumber daya yang dapat digunakan untuk kehidupan manusia, seperti tanah yang subur, air, serta berbagai sumber daya alam

<sup>4</sup>Rohmalina Wahab, 40.

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 825.

lainnya. Hal ini mengandung makna bahwa manusia dianjurkan untuk berusaha dan mengeksplorasi berbagai potensi yang ada di bumi, termasuk dalam bidang pertanian, perdagangan, serta eksplorasi sumber daya alam.<sup>6</sup>

Kaitan antara ayat tersebut dengan penelitian ini menunjukkan bahwa manusia tidak hanya dianjurkan untuk memanfaatkan potensi yang tersedia, tetapi juga untuk berinovasi dan bekerja keras dalam mengembangkannya. Dalam konteks prestasi nonakademik, prinsip ini dapat dimaknai sebagai motivasi bagi individu untuk menggali serta mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang. Sebagaimana manusia mengeksplorasi berbagai wilayah di bumi guna memanfaatkan sumber daya yang tersedia, individu juga perlu mengembangkan potensi diri di luar aspek akademik agar dapat meraih pencapaian yang lebih luas dan optimal.

Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi nonakademik, yang merupakan bukti dari minat dan bakat siswa. Oleh Karena itu, pengembangan prestasi non akademik para siswa yang menjadi salah satu indikator kualitas suatu lembaga pendidikan yang disebut ekstrakurikuler.<sup>7</sup> Dalam upaya mendukung pengembangan prestasi nonakademik, pihak sekolah diharapkan dapat memaksimalkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta menghadirkan sumber daya manusia (SDM) atau pembina di bidang tertentu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan. Strategi pengembangan

---

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 354-355.

<sup>7</sup>Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa", *Munaddhomah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.

prestasi nonakademik tidak boleh dianggap sekadar sebagai tambahan dalam pendidikan, melainkan sebagai elemen penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan individu di berbagai aspek kehidupan.<sup>8</sup> Selain itu, dalam perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik, faktor internal dan eksternal harus diperhatikan secara seimbang. Sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar perlu bekerja sama untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, sehingga mereka dapat mencapai prestasi terbaik di bidang nonakademik.<sup>9</sup>

Prestasi nonakademik di SMA Negeri 2 Palopo, seperti dalam bidang olahraga, seni, dan organisasi, memiliki dampak yang signifikan terhadap citra sekolah, dengan berbagai prestasi di cabang paskribara, basket, paduan suara dan seni tari yang saat ini telah sampai pada level tingkat antar sekolah (kota/kabupaten). Kemenangan dalam kompetisi olahraga, pertunjukan seni, atau aktivitas lainnya sering kali mendapatkan perhatian dari media dan masyarakat, sehingga meningkatkan reputasi serta pengakuan sekolah di luar aspek akademik. Selain itu, siswa yang berprestasi dalam kegiatan nonakademik cenderung lebih termotivasi dan memiliki keterlibatan yang lebih tinggi. Keberhasilan ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk bidang akademik dan sosial. Kegiatan nonakademik juga berperan dalam

---

<sup>8</sup>M. Ardiansyah, Tamyiz, dan Sarpendi, "Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022", *ArRoyhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1, No. 2 (2021): 176, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/arroyhan/article/view/122>.

<sup>9</sup>Abd. Ghofur dan Evi Aulia Rachma, "Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan", *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 4, No. 2 (2019): 89, <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5524>.

mengajarkan keterampilan penting, seperti kerja sama, kepemimpinan, dan manajemen waktu, yang berkontribusi dalam membentuk sikap positif serta perilaku produktif di luar kegiatan tersebut.

Partisipasi dalam prestasi nonakademik juga meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap sekolah, karena siswa merasa memberikan kontribusi langsung terhadap nama baik sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk diteliti sebagaimana perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik membantu memahami bagaimana kegiatan di luar akademik dapat berkontribusi pada perkembangan holistik siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya prestasi siswa tidak hanya dibidang akademik saja, namun dibidang nonakademik pun banyak prestasi yang bisa diraih. Hikami dkk membuktikan bahwa peran kepala dalam pengembangan prestasi nonakademik siswa adalah sebagai manajer, sebagai edukator, dan sebagai motivator.<sup>10</sup> Khasanah dan Prasetyo membuktikan bahwa guru memiliki andil yang krusial dalam pengembangan prestasi nonakademik siswa dengan guru membimbing siswa untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya.<sup>11</sup> Sedangkan, Agustin dan Lestari membuktikan bahwa dorongan dari orang tua untuk siswa menggali potensi yang terpendam dari siswa yang mungkin masih memiliki rasa

---

<sup>10</sup>Ahmad Hikami, Etty Nurbayani, dan Gianto, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda", *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* 2, No. 1 (2020): 44, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3205>.

<sup>11</sup>Daniatun Khasanah dan Danang Dwi Prasetyo, "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik", *Al-fāhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2023): 165, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>.

malu.<sup>12</sup>

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa pengembangan prestasi siswa harus dilakukan secara menyeluruh untuk lebih mengembangkan rasa percaya diri, bakat dan potensi mereka. Suminar membuktikan bahwa pengembangan prestasi siswa dilatarbelakangi oleh kesukaan atau pilihan siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya.<sup>13</sup> Rengganis dkk membuktikan bahwa lembaga pendidikan memiliki salah satu visi yaitu pengembangan potensi siswa, dengan menggali potensi prestasi dalam bidang non akademik melalui bidang ekstrakurikuler.<sup>14</sup> Sementara itu, Supriando membuktikan bahwa pengembangan prestasi nonakademik memerlukan sistem perencanaan dan pengelolaan serta sistem seleksi siswa yang memiliki bakat dan sistem seleksi pelatih dan metode pelatihan, serta pengelolaan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan yang memadai.<sup>15</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan penelitian terdahulu yang cenderung hanya ingin mengetahui strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi nonakademik siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam prestasi nonakademik siswa serta

---

<sup>12</sup>Serlina Agustin dan Triana Lestari, “Pengaruh Stimulus Orang Tua terhadap Perkembangan Prestasi Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Edumaspul* 5, No. 2 (2021): 284, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1331>.

<sup>13</sup>Wahyu Suminar, “Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan”, *Muslim Heritage* 2, No. 2 (2017): 403, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/1117/784>.

<sup>14</sup>Alin Ratna Rengganis, Ahmad Junaedi Sitika, dan Debibik Nabilatul Fauziah, “Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Negeri 2 Rengasdengklok Karawang”, *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, No. 2 (2022): 318, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1839>.

<sup>15</sup>Supriando, “Strategi Pengembangan Bakat Siswa Menghadapi Kompetisi FLS2N Cabang Solo Gitar di SMAN 1 Bukitinggi”, *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya* 6, No. 1 (2022): 44, <https://doi.org/10.24114/gondang.v6i1.29695>.



mengusulkan strategi untuk pengembangan prestasi nonakademik siswa.

Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik dapat dirancang secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa serta institusi pendidikan. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi prestasi nonakademik siswa tidak akan terpetakan dengan baik, sehingga sekolah kesulitan dalam mengoptimalkan potensi siswa.

Berdasarkan fakta, argumen, dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan bawah judul “Perencanaan Strategj Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus utama penelitian ini adalah 'Bagaimana strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo. Fokus utama ini dijabarkan ke dalam beberapa sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimanakah proses Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan informasi tentang:

1. Mengeksplorasi bentuk prestasi non akademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo.

2. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo.
3. Mengetahui proses Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya dalam pengusulan strategi dari pihak sekolah untuk mengembangkan prestasi nonakademik siswa guna memenuhi kebutuhan siswa akan pengakuan minat dan bakat dan membantu siswa mengetahui kelebihanannya.
2. Manfaat praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan prestasi nonakademik siswa . Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berkontribusi positif terhadap lembaga\sekolah dan siswa agar dapat lebih mengembangkan prestasi nonakademik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Sejumlah penelitian yang relevan menginspirasi penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Refa Mufasirah yang mana penelitiannya berfokus pada strategi kepala sekolah dan prestasi nonakademik siswa menginspirasi penelitian ini.<sup>16</sup> Persamaan antara penelitian Mufasirah dengan penelitian ini yaitu memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu fokus pada strategi dan prestasi nonakademik siswa. Sedangkan, perbedaan penelitian Refa Musafirah dengan penelitian ini adalah Refa Mufasirah berfokus pada analisis kebutuhan kebutuhan peningkatan prestasi nonakademik siswa, untuk mengembangkan bangun rancang strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik siswa, untuk menguji bangun rancang strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi nonakademik siswa. Sementara penelitian ini berfokus pada perumusan strategi dengan analisis SWOT berdasarkan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo.

Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Prasetyo berfokus pada Manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi nonakademik.<sup>17</sup> Persamaan antara penelitian Khasanah dan Prasetya dengan penelitian ini yaitu upaya dari

---

<sup>16</sup>Refa Mufasirah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMAN 8 Banda Aceh*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), 4.

<sup>17</sup>Daniatun Khasanah, Danang Dwi Prasetyo, 155.

pihak sekolah dengan segala perencanaannya hingga pelaksanaannya untuk mendukung prestasi nonakademik siswa. Sementara penelitian ini berusaha untuk memetakan posisi SMA Negeri 2 Palopo dalam perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo.

Penelitian yang dilakukan oleh Rengganis dkk berfokus pada memberikan pelayanan yang baik, seperti menyediakan suatu wadah untuk siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>18</sup> Persamaan kedua penelitian ini adalah menyediakan berbagai fasilitas untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Sementara penelitian ini berfokus pada faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo.

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfia Dan Mustofa membuktikan bahwa upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan sangat berperan penting.<sup>19</sup> Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Luthfia dan Mustofa dengan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap prestasi nonakademik siswa. Sementara itu, perbedaannya terletak pada cakupan penelitian, di mana penelitian Luthfia dan Mustofa juga berfokus pada prestasi non akademik siswa.

---

<sup>18</sup>Alin Ratna Rengganis, Ahmad Junaedi Sitika, Debibik Nabilatul Fauziah, 315.

<sup>19</sup>Hasna Ukhti Luthfia dan Triono Ali Mustofa, "Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam," *Jurnal Kependidikan* 13, No. 2 (2024): 1069, <https://jurnaldidaktika.org>.

Agar lebih mudah dipahami, peneliti menyiapkan tabel yang menunjukkan persamaan dan kontras dengan temuan sebelumnya. Berikut ini poin persamaan dan perbedaannya:

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang Relevan**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Refa Mufasirah	Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Nonakademik. Peserta Didik di SMAN 8 Banda Aceh	Fokus pada strategi dan prestasi nonakademik siswa.	Analisis kebutuhan peningkatan prestasi siswa, untuk mengembangkan bangun rancang strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi nonakademik siswa, untuk menguji bangun rancang strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi nonakademik siswa. Sementara penelitian ini berfokus pada perumusan strategi dengan analisis SWOT berdasarkan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam prestasi nonakademik siswa.
2	Daniatun Khasanah, Danang Dwi Prasetyo	Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta Didik.	Upaya dari pihak sekolah dengan segala perencanaannya hingga pelaksanaannya untuk mendukung prestasi nonakademik siswa.	Fokus pada perencanaan dan pelaksanaan Sementara penelitian ini berusaha untuk memetakan posisi SMA Negeri 2 Palopo dalam strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo.
3	Alin Ratna Rengganis, Ahmad Junaedi Sitika, Debibik Nabilatul Fauziah	Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik di SMP Negeri 2 Rengasdengklok Karawang.	Menyediakan berbagai fasilitas untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.	Berfokus pada struktur manajemen peserta didik. Sementara penelitian ini berfokus pada faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam prestasi nonakademik siswa.
4	Hasna Ukhti Luthfia1,	Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik	Sama-sama berfokus pada prestasi nonakademik siswa.	Pada penelitian Lutfia dan Mustofa juga berfokus pada prestasi akademik siswa.

---

Triono Ali	Peserta Didik Melalui
Mustofa	Manajemen
	Kesiswaan di SMA
	Al-Islam.

---

## B. Deskripsi Teori

### 1. Perencanaan Strategi

#### a. Pengertian Perencanaan Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan.<sup>20</sup> Perencanaan strategi menurut Ramadhani dkk adalah suatu proses sistematis yang digunakan oleh organisasi untuk menentukan arah masa depan dan membuat keputusan tentang alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan jangka panjang. Ini melibatkan identifikasi tujuan, analisis lingkungan internal dan eksternal, serta pengembangan dan implementasi rencana untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>21</sup>

Menurut Hamid perencanaan strategi adalah proses sistematis untuk menentukan arah jangka panjang dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi, perumusan tujuan strategis, pengembangan rencana tindakan, dan implementasi strategi tersebut.<sup>22</sup>

Perencanaan strategi membantu organisasi dalam merespons perubahan

---

<sup>20</sup> M. Hasan, Rahmatullah, Ahmad Fuadi, Inanna, Nahriana, A.A Musyaffa, Badroh Rifati, Tasdin Tahrim, Ali Nahrudin Tanal, Baderiah, Nursyamsi, Alinurdin, Nur Arisa, Susanti, Hayatun Sabariah, Uswatun Khasanah, dan Dewi Jayanti, *Strategi Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media, 2021), 51, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/494>.

<sup>21</sup> Suci Ramadhani, Jihan Hana Nasution, Muhammad Irsyad Azhari, dan Winda Kustiawan, "Strategi Lobi dan Negosiasi dalam Proses Komunikasi Politik", *Jurnal Edukasi Non formal* 3, No.1 (2022): 91, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/3802>.

<sup>22</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 125.

lingkungan, memanfaatkan peluang, menghadapi ancaman, dan mengarahkan usaha dan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi berperan penting dalam membantu organisasi dalam merespons perubahan lingkungan, memanfaatkan peluang, menghadapi ancaman, dan mengarahkan usaha dan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### b. Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan dalam organisasi, seperti sumber daya manusia, teknologi, keuangan, dan proses operasional. Analisis ini membantu organisasi memahami komparabilitas dan keterbatasan internalnya<sup>24</sup>. Faktor Eksternal Ini meliputi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan luar organisasi, seperti kondisi pasar, tren industri, regulasi pemerintah, dan persaingan. Analisis ini membantu organisasi menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi strategi yang akan diterapkan.<sup>25</sup>

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan lingkungan sekolah yang secara langsung mempengaruhi perkembangan prestasi nonakademik.

Beberapa faktor internal meliputi:

---

<sup>23</sup> Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 11.

<sup>24</sup> Ibnu Farhan Abdillah, Sahraeni, Masruddin, Kaharuddin, dan Dodi Ilham Mustaming, "Kompetensi Wali Kelas Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Di Sekolah Menengah Islam Terpadu," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, No. 2 (2023): 161, <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.478>.

<sup>25</sup> Yusuf Hadijaya, 60.

a) Minat dan Bakat Siswa

Setiap siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda dalam bidang nonakademik seperti olahraga, seni, debat, atau keterampilan lainnya. Identifikasi dan pengembangan bakat ini sangat penting untuk merancang strategi yang tepat.

b) Motivasi dan Disiplin Diri

Motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri siswa) serta disiplin dalam berlatih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat mempengaruhi pencapaian prestasi.

c) Kesehatan Fisik dan Mental

Siswa yang sehat secara fisik dan mental lebih mampu untuk berlatih dan berkompetisi secara optimal.

d) Dukungan Guru dan Pelatih

Guru dan pelatih yang kompeten dapat memberikan bimbingan serta strategi latihan yang efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang nonakademik.

e) Fasilitas dan Sarana Sekolah.

Ketersediaan fasilitas seperti lapangan olahraga, ruang musik, laboratorium seni, serta alat pendukung lainnya dapat membantu siswa mengembangkan keterampilannya dengan lebih baik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar lingkungan sekolah yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan prestasi siswa. Beberapa faktor eksternal yang berperan



meliputi:

a) Dukungan Orang Tua dan Keluarga

Orang tua yang memberikan dukungan moral, materi, dan waktu bagi anaknya untuk mengikuti kegiatan nonakademik akan berkontribusi besar terhadap keberhasilan siswa.

b) Lingkungan Sosial dan Teman Sebaya

Lingkungan yang positif dan teman-teman yang memiliki minat serupa dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih berkembang.

c) Kompetisi dan Event Eksternal

Adanya ajang lomba, festival, atau kompetisi tingkat daerah, nasional, maupun internasional menjadi peluang bagi siswa untuk mengasah kemampuan dan mengukir prestasi.

d) Kebijakan Pendidikan dan Pemerintah

Regulasi dan program pemerintah terkait pengembangan minat dan bakat siswa, seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN), Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), dan kejuaraan olahraga, turut mempengaruhi strategi yang diterapkan sekolah.

e) Media dan Teknologi

Akses ke informasi melalui internet, video tutorial, dan aplikasi pembelajaran dapat memperkaya wawasan dan keterampilan siswa dalam bidang nonakademik.

Perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa harus mempertimbangkan baik faktor internal maupun eksternal. Sekolah perlu menggali

potensi siswa, menyediakan fasilitas yang memadai, serta menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti orang tua, komunitas, dan pemerintah agar siswa dapat mencapai prestasi maksimal dalam bidang nonakademik.<sup>26</sup>

### c. Langkah-langkah Penyusunan Strategi

Berikut penjelasan langkah-langkah penyusunan strategi yang melibatkan penetapan visi dan misi, identifikasi faktor internal dan eksternal, penyusunan strategi, serta penyusunan program:

#### 1) Penetapan visi dan misi:

Visi adalah gambaran ideal tentang masa depan organisasi yang mencerminkan aspirasi jangka panjang dan arah yang ingin dicapai. Visi berfungsi sebagai panduan strategis dan motivasi bagi semua anggota organisasi. Misi menjelaskan tujuan utama organisasi dan alasan keberadaannya. Ini mengidentifikasi apa yang dilakukan organisasi, untuk siapa, dan bagaimana cara melakukannya. Misi lebih terfokus pada tujuan jangka pendek hingga menengah.

#### 2) Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal yang Berkontribusi:

Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan dalam organisasi, seperti sumber daya manusia, teknologi, keuangan, dan proses operasional. Analisis ini membantu organisasi memahami komabilitas dan keterbatasan internalnya. Faktor Eksternal Ini meliputi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan luar organisasi, seperti kondisi pasar, tren industri, regulasi pemerintah, dan persaingan. Analisis ini membantu organisasi menilai faktor-

---

<sup>26</sup>Yusuf Hadijaya, 70-75.

faktor yang dapat mempengaruhi strategi yang akan diterapkan.

3) Penyusunan Strategi:

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal, langkah berikutnya adalah mengembangkan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini melibatkan identifikasi alternatif strategi yaitu menyusun berbagai opsi strategi berdasarkan analisis situasi. Evaluasi dan pemilihan strategi yaitu menilai setiap alternatif untuk memilih strategi yang paling efektif dalam mencapai tujuan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman.

3) Penyusunan Program:

Pengembangan rencana aksi yaitu menyusun program dan kegiatan yang spesifik untuk menerapkan strategi. Ini termasuk alokasi sumber daya, penetapan anggaran, dan jadwal pelaksanaan. Pengorganisasian yaitu menentukan struktur organisasi, tanggung jawab, dan proses yang diperlukan untuk mendukung implementasi strategi. Komunikasi yaitu menyampaikan rencana dan tujuan kepada seluruh anggota organisasi untuk memastikan pemahaman dan dukungan dalam pelaksanaan strategi.

Secara keseluruhan, langkah-langkah ini membentuk kerangka kerja strategis yang memungkinkan organisasi untuk menetapkan tujuan yang jelas, mengevaluasi lingkungan internal dan eksternal, merumuskan strategi yang efektif, dan merencanakan tindakan konkret untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengembangan Prestasi Nonakademik

a. Pengertian Pengembangan

Menurut Hamid pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral yang sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.<sup>27</sup> Nadler dalam Tantriani dkk mendefinisikan pengembangan sebagai kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan peningkatan kinerja.<sup>28</sup> Robert A. Brady dalam Prasajo mengartikan pengembangan sebagai sesuatu yang melibatkan transformasi struktural dan peningkatan dalam kondisi sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, pengembangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang ada agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.

#### b. Pengertian Prestasi Nonakademik

Prestasi nonakademik mempunyai banyak bidang, berdasarkan Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang pembinaan siswa seperti pada bidang kepemimpinan, kemandirian, olahraga, seni dan keterampilan komunikasi. Prestasi nonakademik mempunyai tempat dalam pembinaannya yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan masing-masing sekolah siswa selama mengikuti kegiatan belajar baik itu akademik maupun non akademik.<sup>30</sup>

Prestasi nonakademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan

---

<sup>27</sup>Hamdani Hamid, 127.

<sup>28</sup>Wita Tantriani, Nelson, dan Yuliana Yamin, "Analisis Korelasi Kepemimpinan dengan Pengembangan Kerja Karyawan pada CV.Agung Sejati Natar Kabupaten Lampung Selatan", *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai* 1, No. 2 (2017): 19.

<sup>29</sup>Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 5.

<sup>30</sup>Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Pembinaan Kesiswaan (Nomor 39 Tahun 2008)* (Jakarta, 2008).

yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan pada siswa untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal.<sup>31</sup>

Menurut Dimiyati Mahmud, unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain unsur dari dalam dan unsur dari luar. unsur internal adalah faktor-faktor yang berasal dari siswa yang sebenarnya, yang terdiri dari N.Ach (*Need For Accomplishment*), lebih tepatnya kebutuhan atau dukungan atau niat dalam berprestasi. Sedangkan unsur luar adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Ini bisa sebagai landasan, keadaan alam, iklim keluarga, sekolah, atau iklim daerah setempat.<sup>32</sup>

Dalam sudut pandang Islam, hal itu diriwayatkan dalam Hadits Rasulullah saw bersabda:<sup>33</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).

Terjemahnya:

“Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan

<sup>31</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi* (Jogjakarta: Arruz Media, 2008), 188.

<sup>32</sup>Najib Subchan Alhuda, ‘Manajemen Ektrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Membentuk Karakter Siswa’, *Media Manajemen Pendidikan* 3, No. 2 (2020): 208, <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4655>, 210.

<sup>33</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-‘Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>34</sup>

Kegiatan nonakademik lebih fokus pada kecerdasan dalam melakukan keterampilan berupa olahraga kesenian dan sebagainya. Prestasi nonakademik adalah prestasi yang diperoleh siswa melalui latihan ekstrakurikuler atau latihan yang diselesaikan diluar konsentrasi jam pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Latihan Ekstrakurikuler pada Pelajaran Pokok dan Sekolah Pilihan “Latihan Ekstrakurikuler adalah latihan kurikuler yang dilakukan oleh siswa diluar jam konsentrasi, latihan intrakurikuler dan latihan kokurikuler, di bawah arahan dan manajemen unit Diklat yang ditunjuk menciptakan potensi, bakat, minat, kemampuan, watak, kerja sama, dan kebebasan siswa.<sup>35</sup>

Kegiatan nonakademik merupakan suatu aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bisa memberikan pengembangan pada kemampuan yang dipunyainya. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya secara mandiri akan tetapi pihak lembaga terus mengintervensi agar tetap selaras dengan visi misi sekolah.<sup>36</sup>

Mulyono dan Kompri mengungkapkan besarnya kegiatan ekstrakurikuler memiliki makna merupakan suatu rancangan atau penambahan pembelajaran di luar kurikulum. Maka kegiatan ini dilakukan di luar kelas kegiatan. Ini dilaksanakan

---

<sup>34</sup> Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), h. 274.

<sup>35</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

<sup>36</sup>Aisyah dan Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 228.

untuk penumbuhan serta pengembangan aspek yang telah ditemukan pada kurikulum yang dilaksanakan.<sup>37</sup>

Sesuai dengan UU nomor 22 tahun 2006 terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di mana kegiatan ini merupakan kegiatan di luar pembelajaran pemberian layanan konseling dalam membentuk potensi peserta didik baik itu bakat minat yang dilakukan oleh pendidikan.

Jadi, secara ringkas prestasi non akademik dapat diartikan sebagai prestasi yang dihasilkan di luar mata pelajaran sekolah atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Kompri ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas dengan memiliki beberapa tujuan serta fungsi yakni:<sup>38</sup>

- 1) Meningkatkan pengembangan pada potensi peserta didik yang menjadi anggota masyarakat untuk melakukan hubungan yang disesuaikan akan lingkungan sosial budaya serta alam semesta
- 2) Penyaluran serta pelatihan untuk pengembangan dan bakat siswa
- 3) Pelatihan pada kedisiplinan kepercayaan serta pertanggungjawaban

Daryanto dan Suwardi mengungkapkan kegiatan non akademik terdiri dari:<sup>39</sup>

- a) Keindividuan
- b) Pemilihan
- c) Terlibat secara aktif

---

<sup>37</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 225.

<sup>38</sup> Kompri, 228.

<sup>39</sup> Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 78.

- d) Menyaksikan etos kerja dan
- e) Memberikan kebermanfaatan.

Prestasi nonakademik merujuk pada pencapaian yang diperoleh individu di luar kegiatan belajar mengajar formal. Dalam konteks pendidikan, prestasi ini mencakup berbagai aktivitas yang tidak langsung terkait dengan kurikulum akademis, tetapi sangat penting dalam pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kepemimpinan siswa. Prestasi nonakademik sering kali menjadi indikator kemampuan siswa dalam berkolaborasi, beradaptasi, dan berinovasi dalam berbagai situasi.

Prestasi nonakademik memiliki banyak manfaat bagi siswa, antara lain:<sup>40</sup>

#### 1) Pengembangan Keterampilan

Kegiatan nonakademik membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti:

- a) Keterampilan komunikasi dan kerjasama.
- b) Keterampilan manajemen waktu dan organisasi.
- c) Keterampilan kepemimpinan dan pemecahan masalah.

#### 2) Peningkatan Kepercayaan Diri

Mencapai prestasi di luar akademis dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika mereka berhasil dalam kegiatan yang mereka cintai, mereka merasa lebih mampu menghadapi tantangan di masa depan.

#### 3) Peluang Beasiswa

Banyak institusi pendidikan tinggi mencari siswa yang memiliki prestasi non

---

<sup>40</sup>Aisyah dan Ali, 146.



akademik sebagai bagian dari kriteria penerimaan mereka. Prestasi ini dapat menjadi nilai tambah yang signifikan dalam aplikasi beasiswa.

#### 4) Jaringan Sosial

Melalui kegiatan non akademik, siswa dapat membangun jaringan sosial yang luas dengan teman sebaya, guru, dan profesional di bidang tertentu. Ini dapat membuka peluang untuk kolaborasi di masa depan.

Prestasi nonakademik adalah aspek penting dari pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Melalui berbagai kegiatan di luar kurikulum formal, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman berharga tetapi juga mengembangkan keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk mendukung keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas non akademik guna memaksimalkan potensi mereka secara keseluruhan.

#### c. Jenis-Jenis Kegiatan Nonakademik

Jenis kegiatan Nonakademik Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pada lampiran III pedoman kegiatan ekstrakurikuler, jenis-jenis ekstrakurikuler yaitu.<sup>41</sup>

- 1) Kerida: meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa(LDKS), Palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (paskibraka), dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah: meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.

---

<sup>41</sup>Kemendikbud. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum.

- 3) Latihan/olah bakat/presentasi: meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

Prestasi non akademik memiliki banyak bidang yang telah ditetapkan pada Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan murid untuk kepemimpinan mandiri dan mempunyai tempat untuk dibinanya kegiatan ekstrakurikuler ataupun *life skill* yang dilakukan di setiap sekolah. Dengan kegiatan ini siswa akan diberikan pelatihan untuk pengembangan kemampuan yang dimilikinya sehingga memperoleh prestasi di bidang nonakademik.

Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yakni:<sup>42</sup>

- a) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

OSIS merupakan kelompok yang dimulai dari sekolah menengah pertama di mana asas ini merupakan nilai organisasi yang mempunyai aktivitas kerja supaya bisa demokratis, toleransi dan mendapatkan pengalaman di bidang keorganisasian. OSIS ini memiliki fungsi untuk pembinaan pada murid supaya bisa bermanfaat. Selain itu pembinaan murid ini akan menjadikan seseorang untuk memiliki kemampuan dimana manajemen posisi ini memiliki pengaruh penting dalam pelaksanaan program siswa supaya bisa mempunyai pengetahuan terkait dengan kepanitiaan dan bisa menghadapi masalah yang akan datang.

- b) Pramuka Sekolah

Aktivitas pendidikan pramuka dilaksanakan di gugus untuk menggerakkan

---

<sup>42</sup>Dina Safitri, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar* (Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021), 34.

Pramuka yang ada di suatu lembaga pendidikan. Ini adalah kegiatan membina dengan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di suatu sekolah dengan pendidikan. Pramuka ini bisa dilaksanakan dan diberikan pembinaan taqwa ini dilakukan supaya bisa bernegara sesuai dengan Pancasila di mana ini dilakukan untuk pembelaan negara, berbudi luhur berorganisasian pendidikan dan lain sebagainya.

c) Olahraga dan kesenian sekolah

Kedua bidang ini sudah terselenggara pada bidang studi yang ada dalam pembelajaran di mana ini diwujudkan di dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi pemerhatian oleh seseorang. Siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler baik di bidang olahraga ataupun seni agar memiliki perkembangan pada potensinya.

d. Langkah-langkah Pengembangan Prestasi Nonakademik

Langkah-langkah pengembangan prestasi non-akademik di lingkungan sekolah atau organisasi pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar kurikulum akademis. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam proses ini:<sup>43</sup>

1) Identifikasi Minat dan Bakat:

Evaluasi, proses evaluasi bertujuan untuk memahami minat, bakat, dan potensi siswa. Beberapa metode yang bisa digunakan adalah:

a) Survei Membuat kuesioner yang berisi pertanyaan tentang hobi, kegiatan favorit, dan subjek yang mereka nikmati. Survei ini dapat memberikan

---

<sup>43</sup>Eka Prihati, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 108.

gambaran awal tentang minat siswa.

- b) Observasi: Mengamati siswa dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini bisa membantu guru melihat pola minat dan bakat yang mungkin tidak terungkap dalam survei.
- c) Diskusi: Mengadakan diskusi kelompok atau wawancara individu untuk mendalami lebih jauh tentang ketertarikan siswa. Pertanyaan terbuka dapat membantu siswa mengungkapkan diri dengan lebih bebas.

Konsultasi, melibatkan interaksi langsung antara pendidik dan siswa.

Beberapa langkah yang dapat diambil adalah:<sup>44</sup>

- a) Percakapan: Mengadakan sesi percakapan informal di mana siswa merasa nyaman berbagi tentang minat mereka. Ini dapat dilakukan dalam konteks pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler.
  - b) Mendengarkan Aspirasi: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan cita-cita dan harapan mereka. Ini penting untuk memahami apa yang benar-benar mereka inginkan di masa depan.
  - c) Memberikan Penjelasan: Setelah mendengarkan, guru dapat memberikan penjelasan mengenai berbagai jalur yang dapat ditempuh berdasarkan minat dan bakat siswa. Ini membantu siswa melihat kemungkinan yang ada dan merasa lebih termotivasi.
- 2) Implementasi Program:
- a) Pelaksanaan: Menyusun dan melaksanakan program ekstrakurikuler sesuai

---

<sup>44</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 112.

dengan rencana, termasuk kegiatan seperti latihan, kompetisi, dan pertunjukan. Pelaksanaan program ekstrakurikuler mencakup beberapa langkah kunci yang harus dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Sebelum melaksanakan program, penting untuk menyusun rencana yang mencakup jenis kegiatan, jadwal, dan tujuan. Rencana ini harus mempertimbangkan minat dan kebutuhan peserta. Mengadakan latihan secara teratur untuk meningkatkan keterampilan peserta. Latihan ini harus dirancang dengan baik, dengan fokus pada pengembangan kemampuan teknis dan kerjasama tim. Mengorganisir atau mengikuti kompetisi untuk menguji kemampuan dan menjalin hubungan dengan sekolah lain. Persiapan menjelang kompetisi perlu dilakukan agar peserta siap secara mental dan fisik.

- b) Penyuluhan: Memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa selama pelaksanaan kegiatan.
- 3) Promosi dan Pemasaran:
  - a) Komunikasi: Mempromosikan kegiatan dan program kepada siswa dan orang tua melalui media sekolah, brosur, dan pertemuan.
  - b) Keterlibatan: Mengajak siswa untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan yang mereka minati. Keterlibatan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, karena ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka minati, mereka cenderung merasa lebih termotivasi dan berkomitmen. Dengan mengajak siswa untuk berkontribusi, baik dalam diskusi, proyek, atau kegiatan ekstrakurikuler, kita dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan rasa tanggung jawab. Hal ini juga memungkinkan

mereka untuk mengeksplorasi minat mereka lebih dalam dan membangun koneksi yang lebih kuat dengan materi pelajaran.

4) Pemantauan dan Evaluasi:

a) Monitoring: Memantau kemajuan dan keterlibatan siswa dalam program, serta mengevaluasi efektivitas kegiatan. Monitoring dalam konteks ini berarti mengawasi dan mencatat perkembangan serta partisipasi siswa dalam program yang diadakan. Ini melibatkan pengumpulan data untuk menilai seberapa baik siswa terlibat dan sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi efektivitas kegiatan juga penting untuk menentukan apakah metode yang digunakan memberikan hasil yang optimal dan bagaimana perbaikan dapat dilakukan untuk program ke depan.

b) Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari siswa, pelatih, dan peserta untuk menilai keberhasilan program dan area yang perlu diperbaiki. Umpan balik adalah proses mengumpulkan informasi dari siswa, pelatih, dan peserta mengenai pengalaman mereka dalam program. Ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program berhasil memenuhi tujuan yang ditetapkan dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan menganalisis umpan balik, pengelola program dapat membuat perubahan yang meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan di masa depan.

5) Penghargaan dan Pengakuan:

a) Penghargaan: Memberikan penghargaan atau sertifikat untuk prestasi dan kontribusi siswa dalam kegiatan non-akademik. Penghargaan adalah cara untuk mengakui dan menghargai prestasi serta kontribusi siswa dalam kegiatan non-

akademik. Dengan memberikan penghargaan atau sertifikat, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi dan berkontribusi. Ini juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta menciptakan lingkungan yang positif di mana siswa merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka di luar aspek akademis. Penghargaan adalah bentuk pengakuan yang diberikan kepada siswa atas prestasi dan kontribusi mereka dalam kegiatan non-akademik. Dengan memberikan penghargaan atau sertifikat, sekolah atau organisasi tidak hanya menunjukkan apresiasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan rasa memiliki siswa terhadap komunitas, serta mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan dan minat di luar lingkungan akademis.

- b) Pengakuan: Mengakui dan merayakan pencapaian siswa melalui acara-acara khusus atau publikasi di media sekolah. Pengakuan adalah proses merayakan pencapaian siswa dengan cara yang terlihat, seperti melalui acara khusus atau publikasi di media sekolah. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan perhatian positif atas usaha dan prestasi mereka. Selain meningkatkan motivasi individu, pengakuan juga menciptakan budaya apresiasi dalam komunitas sekolah, mendorong siswa lain untuk berusaha mencapai tujuan yang sama. Pengakuan adalah bentuk penghargaan yang diadakan untuk merayakan pencapaian siswa, baik dalam bentuk acara khusus maupun publikasi di media sekolah. Melalui pengakuan ini, siswa mendapatkan apresiasi yang terlihat, yang dapat meningkatkan kepercayaan

diri dan motivasi mereka. Selain itu, pengakuan juga membangun semangat komunitas dan mendorong siswa lainnya untuk berprestasi, menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di sekolah.

6) Penyesuaian dan Perbaikan:

- a) Revisi Program: Menyusun rencana perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik. Revisi program adalah proses menyusun rencana perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diterima. Setelah menganalisis data, pengelola program dapat mengidentifikasi kelemahan dan area yang perlu ditingkatkan. Dengan merumuskan langkah-langkah konkret untuk perbaikan, program dapat disesuaikan agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, memastikan pencapaian tujuan yang lebih baik di masa depan. Revisi program melibatkan penyusunan rencana perbaikan berdasarkan analisis hasil evaluasi dan umpan balik yang diterima. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek yang kurang efektif dan merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas program. Dengan melakukan revisi, pengelola dapat memastikan bahwa program tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan siswa, serta meningkatkan hasil yang dicapai secara keseluruhan. Dapat disimpulkan Revisi program adalah langkah untuk merencanakan perbaikan berdasarkan evaluasi dan umpan balik yang diperoleh. Melalui proses ini, pengelola dapat mengenali kelemahan dan peluang untuk peningkatan. Rencana perbaikan ini bertujuan untuk menyempurnakan program, menjadikannya lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan hasil yang diharapkan di masa depan.



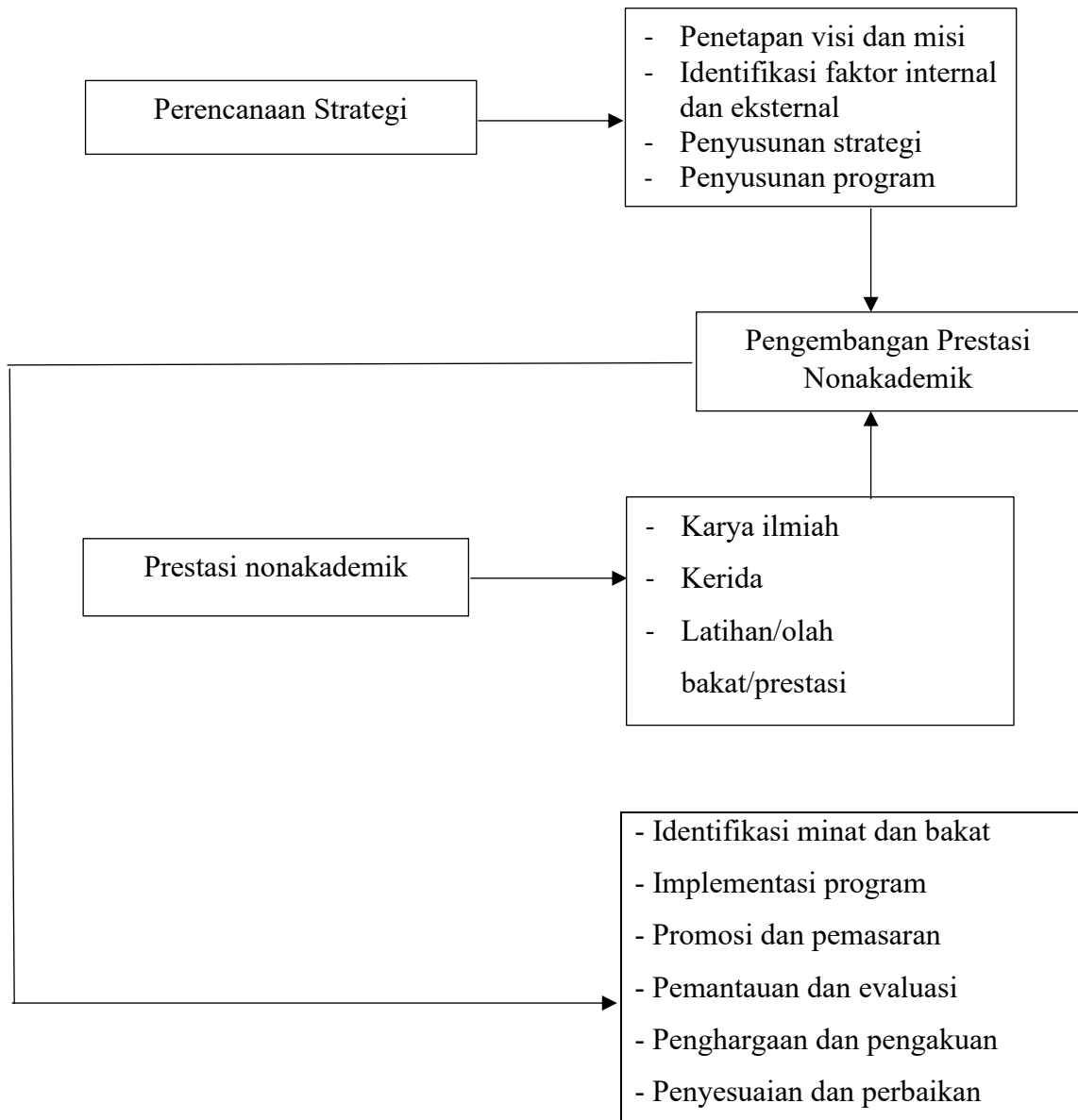
- b) Peningkatan: Melakukan penyesuaian pada program untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Peningkatan adalah proses melakukan penyesuaian pada program untuk memastikan efektivitas dan relevansinya terhadap kebutuhan serta minat siswa. Dengan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, pengelola dapat mengadaptasi metode, konten, dan strategi pelaksanaan. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa, sehingga program dapat lebih baik memenuhi harapan dan mendorong keterlibatan mereka.

Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan prestasi non-akademik tidak hanya mengakomodasi minat siswa, tetapi juga memfasilitasi pertumbuhan pribadi mereka dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap komunitas sekolah..

### **C. Kerangka Fikir**

Pengembangan prestasi nonakademik peserta didik adalah wujud kesadaran dari sekolah bahwa sekarang ini bukan hanya dibutuhkan prestasi akademik saja, melainkan juga prestasi nonakademik. Untuk itu memberikan pelatihan atau dorongan kegiatan lain di luar kegiatan akademik menjadi pilihan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa. Setiap siswa harus diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan nonakademik sesuai minatnya dengan dukungan yang optimal dari berbagai pihak di lingkungannya. Oleh karena itu, menyusun strategi perencanaan bagi pengembangan prestasi nonakademik siswa sangat diperlukan. Berbagai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal

(peluang dan ancaman) berkontribusi dalam pengembangan prestasi nonakademik. Penyusunan strategi perencanaan diharapkan dapat mengembangkan prestasi nonakademik siswa sebagaimana terlihat dalam gambar 2.1



**Gambar 2.1 Kerangka Fikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Pendekatan dalam penelitian ini meliputi pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti.

Jenis Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan agar dapat mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi dan memberikan gambaran mengenai perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus utama penelitian ini adalah 'Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo'. Fokus utama tersebut dijabarkan ke dalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Fokus Penelitian**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Definisi Penelitian</b>
Prestasi nonakademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seni</li> <li>2. Olah raga</li> <li>3. Karya ilmiah</li> <li>4. Latihan/olah bakat/presentasi</li> </ol>
Identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan tantangan) yang berkontribusi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor internal: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) minat dan bakat siswa</li> <li>b) motivasi dan disiplin diri</li> <li>c) kesehatan fisik dan mental</li> <li>d) dukungan guru dan pelatih</li> <li>e) fasilitas dan sarana sekolah</li> </ol> </li> <li>2. Faktor eksternal: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) dukungan orang tua dan keluarga</li> <li>b) lingkungan sosial dan teman sebaya</li> <li>c) kompetisi dan event eksternal</li> <li>d) kebijakan pendidikan dan pemerintah</li> <li>e) media dan teknologi</li> </ol> </li> </ol>
Proses perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis kebutuhan (apa potensi dan minat)</li> <li>2. Penetapan tujuan (target prestasi akademik yang ingin dicapai)</li> <li>3. Perumusan strategi (kegiatan, program, ekstrakurikuler)</li> <li>4. Penyusunan anggaran (jadwal, rencana, pembina)</li> <li>5. Implementasi dan evaluasi</li> </ol>

### **C. Definisi Istilah**

#### **1. Perencanaan Strategi**

Perencanaan strategi membantu organisasi dalam merespons perubahan lingkungan, memanfaatkan peluang, menghadapi ancaman, dan mengarahkan usaha dan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikatornya yaitu penetapan visi dan misi, identifikasi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, penyusunan strategi, dan penyusunan program.

## 2. Pengembangan Prestasi Nonakademik

Prestasi nonakademik dapat diartikan sebagai prestasi yang dihasilkan di luar mata pelajaran sekolah atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun indikator dari prestasi nonakademik yaitu kerida, karya ilmiah, dan latihan/olah bakat/prestasi.

### **D. Desain Penelitian**

Peneliti berusaha sepenuhnya dalam mengumpulkan dan menganalisis data melalui metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan prestasi nonakademik siswa. Desain studi kasus dipakai karena penelitian dilakukan secara mendalam pada satu lokasi, yaitu SMA Negeri 2 Palopo, dengan tujuan memperoleh gambaran nyata mengenai perencanaan strategi sekolah dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswanya.

### **E. Data dan Sumber Data**

#### 1. Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Data Primer: wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- b) Data Sekunder: buku dan jurnal ilmiah.

#### 2. Sumber Data Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber Data Primer:

- 1) Informasi mengenai strategi perencanaan pengembangan prestasi nonakademik siswa
  - 2) Data hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan guru pembina ekstrakurikuler.
  - 3) Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler, program pembinaan, serta sarana dan prasarana penunjang.
- b. Sumber Data Sekunder: Literatur atau penelitian terdahulu yang relevan dengan topik manajemen perpustakaan digital dan budaya literasi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini, yaitu: 1) Pedoman Wawancara; 2) Pedoman Observasi/Catatan lapangan; dan 3) Format Dokumentasi. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, peneliti menggunakan Matriks SWOT, IFE (*Internal Faktor Evaluation*), dan EFE (*External Factor Evaluation*). Selanjutnya strategi dirumuskan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dengan menggunakan Matriks Analisis SWOT.<sup>45</sup>

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan prestasi non akademik siswa, faktor internal dan

---

<sup>45</sup>Hendra Cipta dan Hatamar, *Analisis SWOT Integrasi Industri Halal dan Perbankan Syariah di Indonesia* (Bangka Belitung: Siddiq Press, 2020), 54.

eksternal yang berkontribusi. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari para kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 2 Palopo.

Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara dilakukan.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang prestasi nonakademik siswa faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, dan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain catatan lapangan, kamera, dan catatan harian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman video, audio, atau audio video visual) tentang prestasi non akademik serta faktor internal dan eksternal yang berkontribusi.

## **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan Keabsahan Data Keabsahan data dalam penelitian kualitatif penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid. Beberapa cara yang digunakan untuk memvalidasi data dalam penelitian ini adalah:

### **a. Credibility (Kredibilitas)**

Kredibilitas data dijaga dengan cara melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembina ekstrakurikuler. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses perencanaan kegiatan serta memeriksa dokumen berupa program kerja sekolah. Untuk memastikan kebenaran data, peneliti melakukan member check dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan.

b. Transferability (Transferabilitas)

Transferabilitas dijamin dengan menyajikan deskripsi yang jelas dan mendetail mengenai konteks penelitian, yaitu SMA Negeri 2 Palopo. Peneliti menjelaskan latar belakang sekolah, struktur organisasi, sistem pembinaan ekstrakurikuler, serta langkah-langkah perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik. Dengan penyajian deskripsi yang tebal (*thick description*), hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk diterapkan pada sekolah lain dengan karakteristik yang serupa.

c. Dependability (Dependabilitas)

Dependabilitas penelitian dijaga dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, reduksi data, hingga penarikan kesimpulan. Semua kegiatan penelitian dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi sehingga dapat berfungsi sebagai *audit trail*. Dengan demikian, proses penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan menghasilkan data yang konsisten.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini



adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) yang mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana, sebagai berikut: 1) Pengumpulan/Penataan data mentah (*data collection*) berupa catatan lapangan, rekaman, atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi); 2) kondensasi data (*data condensation*), yaitu pemilahan (*selecting*) pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan penyederhanaan (*simplifying*) data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun sewaktu melakukan pengumpulan data; 3) penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan; 4) penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan.<sup>46</sup>

Data tentang faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi pengembangan prestasi non akademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo dianalisis dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*) dan matriks EFE (*External Factors Evaluation*). Hasil analisis evaluasi faktor internal dan eksternal digunakan untuk memetakan posisi SMA Negeri 2 Palopo dalam perencanaan strategi pengembangan prestasi non akademik siswa. Selanjutnya, perencanaan strategi pengembangan prestasi non akademik dirumuskan dengan menggunakan Matriks Analisis SWOT, dengan merujuk pada teori David.

---

<sup>46</sup>Miles, M. B. & Huberman, M, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 16.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Bentuk Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo**

Prestasi nonakademik siswa mencerminkan bakat, kreativitas, dan keterampilan di luar bidang akademis. Banyak siswa menunjukkan keunggulan dalam olahraga, seni, musik, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Misalnya, ada yang meraih medali dalam kompetisi olahraga tingkat nasional, memenangkan lomba seni lukis, atau tampil sebagai juara dalam ajang debat dan pidato. Selain itu, kepemimpinan dalam organisasi sekolah seperti OSIS atau kegiatan sosial juga merupakan bentuk prestasi yang patut diapresiasi. Prestasi nonakademik ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga mengajarkan mereka tentang kerja sama tim, kedisiplinan, dan ketekunan yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

Prestasi nonakademik siswa merupakan bagian penting dalam perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar lingkungan akademik, banyak siswa yang menunjukkan bakat dan kemampuan luar biasa dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni, musik, kepemimpinan, dan kegiatan sosial. Keberhasilan ini sering kali didukung oleh minat dan dedikasi tinggi serta kerja keras dalam berlatih dan mengasah kemampuan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Midin Sianti, M.Pd. selaku Wakasek kesiswaan menyatakan:

“Berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersedia di sekolah ini, antara lain: dalam bidang olahraga terdapat bola basket dan voli; dalam bidang seni terdapat paduan suara dan seni tari; serta dalam bidang umum terdapat pramuka putra dan putri, English Club, paskibra, drumband, PMR/UKS, rohis, dan relawan TIK.”

Dari penjelasan mengenai berbagai jenis ekstrakurikuler yang tersedia di SMA Negeri 2 Palopo. Ekstrakurikuler ini dikelompokkan ke dalam beberapa bidang utama: Bidang Olahraga yaitu basket yang berfokus pada permainan bola basket, melatih keterampilan teknis, strategi, dan kerja sama tim. Voli yang mengajarkan teknik permainan bola voli, melatih kekompakan, refleks, dan daya tahan fisik. Bidang Seni yaitu, paduan suara yang melibatkan sekelompok orang bernyanyi bersama dalam harmoni. Tari melatih keterampilan menari, baik tari tradisional maupun modern. Bidang umum (Memiliki variasi yang lebih banyak), yaitu Pramuka Putra dan Putri organisasi kepanduan yang mengajarkan keterampilan bertahan hidup, kepemimpinan, dan kedisiplinan. English Club berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris melalui berbagai kegiatan interaktif. Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) yang melatih kedisiplinan dan keterampilan baris-berbaris serta bertugas dalam upacara bendera. Drumband yang berfokus pada permainan alat musik perkusi dan tiup dalam suatu kelompok. PMR/UKS (Palang Merah Remaja/Usaha Kesehatan Sekolah) yang mengajarkan keterampilan pertolongan pertama dan kesehatan di lingkungan sekolah. Rohis (Rohani Islam) yang berfokus pada pembinaan keagamaan Islam di kalangan siswa. Relawan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) berhubungan dengan pemanfaatan teknologi, seperti pelatihan komputer, internet, dan keamanan digital.

Disimpulkan bahwa SMA Negeri 2 Palopo memiliki banyak pilihan ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang, baik olahraga, seni, maupun kegiatan umum lainnya.

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena dapat membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan di luar akademik. Melalui ekstrakurikuler, siswa belajar tentang disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama tim yang tidak selalu diperoleh di dalam kelas. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan seperti olahraga, seni, atau organisasi kepemimpinan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka. Partisipasi aktif juga membantu siswa mengelola waktu dengan lebih baik, membangun kreativitas, serta memperluas jaringan pertemanan. Tidak hanya itu, prestasi yang diraih dalam ekstrakurikuler dapat menjadi nilai tambah bagi masa depan mereka, baik dalam dunia pendidikan maupun karier. Oleh karena itu, mendorong siswa untuk aktif dalam ekstrakurikuler merupakan langkah penting dalam membentuk karakter dan keterampilan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, partisipasi dalam ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya. Dengan terlibat dalam berbagai kegiatan, mereka memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi bidang yang sesuai dengan *passion* mereka, baik dalam olahraga, seni, maupun organisasi. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk mengurangi stres akibat tekanan akademik, karena siswa dapat menyalurkan energi mereka ke dalam aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Lebih jauh, pengalaman dalam ekstrakurikuler mengajarkan siswa untuk bekerja dalam tim, menghadapi tantangan, dan

menyelesaikan masalah dengan kreatif. Semua keterampilan ini sangat berharga bagi masa depan mereka, baik dalam dunia pendidikan maupun di dunia kerja. Oleh karena itu, sekolah dan orang tua perlu mendukung dan mendorong siswa untuk aktif dalam ekstrakurikuler guna membentuk pribadi yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi masa depan.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Bapak Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler paskibra menyatakan:

“Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini tergolong cukup aktif. Di antara berbagai kegiatan yang tersedia, ekstrakurikuler Paskibra merupakan yang paling diminati, dengan jumlah peserta berkisar antara 60 hingga 70 siswa.”

Pernyataan dalam wawancara tersebut menjelaskan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler Paskibra (Paskib) cukup tinggi. Paskib menjadi salah satu ekstrakurikuler yang paling diminati oleh siswa di sekolah tersebut, dengan jumlah peserta yang berkisar antara 60 hingga 70 orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang tertarik untuk mengikuti kegiatan ini, kemungkinan karena manfaat yang ditawarkan, seperti kedisiplinan, kerja sama tim, serta kesempatan untuk berprestasi dalam berbagai kompetisi. Tingginya partisipasi juga mencerminkan bahwa ekstrakurikuler ini memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, baik dari segi pengalaman, pembelajaran, maupun lingkungan yang dibangun dalam organisasi tersebut.

Sementara itu minat dan prestasi siswa memiliki hubungan yang erat. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu bidang, mereka cenderung lebih bersemangat untuk belajar dan berlatih, yang pada akhirnya meningkatkan peluang mereka untuk meraih prestasi. Minat yang kuat juga membuat siswa lebih tekun

dalam menghadapi tantangan serta lebih kreatif dalam menemukan solusi atas kesulitan yang mereka hadapi. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki ketertarikan pada suatu bidang, mereka cenderung kurang termotivasi dan sulit mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk mengenali serta mendukung minat siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal dan mencapai prestasi yang membanggakan.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Bapak Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler paskibra menyatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di sekolah ini menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan prestasi yang signifikan. Pada tahun sebelumnya, Paskibra meraih juara umum dalam lomba yang diselenggarakan di SMA 6. Selain itu, Paskibra juga berhasil meraih beberapa penghargaan dalam lomba tingkat kota, termasuk juara dalam kategori PBB dan variasi formasi terbaik. Keberhasilan ini mencerminkan dedikasi dan komitmen anggota Paskibra yang aktif berlatih dan menjaga kedisiplinan..”

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa ekstrakurikuler Paskibra (Paskib) di sekolah tersebut memiliki banyak prestasi yang membanggakan. Selain itu, tim Paskib juga berhasil menjuarai berbagai kompetisi di tingkat kota, menjadikannya sebagai salah satu ekstrakurikuler yang paling berprestasi di sekolah. Keberhasilan ini tidak terlepas dari tingginya minat siswa dalam mengikuti Paskib serta kedisiplinan mereka dalam berlatih. Dengan banyaknya peserta dan semangat latihan yang konsisten, ekstrakurikuler ini mampu memberikan kontribusi besar terhadap reputasi sekolah dalam bidang kepaskibraan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara minat, jumlah peserta yang banyak, dan latihan yang tekun merupakan faktor utama dalam meraih prestasi.

Ekstrakurikuler Paskibra tidak hanya mengajarkan keterampilan baris-berbaris tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial, emosional, kreativitas, dan inovasi siswa. Pembina harus menekankan pentingnya keseimbangan antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik. Siswa dilatih untuk membagi waktu dengan baik, sehingga mereka tetap berprestasi di bidang akademik meskipun aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, siswa juga didorong untuk berpikir inovatif dan mengambil inisiatif dalam menyusun program atau kegiatan baru dengan tetap berada dalam pengawasan pembina.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Bapak Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler paskibra menyatakan:

“Saya memberikan arahan kepada para siswa mengenai pentingnya pengelolaan emosi, terutama dalam menyeimbangkan antara kegiatan ekstrakurikuler dan proses pembelajaran. Hal ini disampaikan karena terdapat kecenderungan beberapa siswa yang hanya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler namun kurang memperhatikan kewajiban akademiknya. Beberapa di antaranya bahkan jarang mengikuti pembelajaran karena lebih memprioritaskan kegiatan nonakademik. Oleh karena itu, saya menekankan bahwa mereka harus mampu mengatur waktu secara proporsional antara keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan komitmen terhadap pembelajaran di kelas.”

Pengembangan keterampilan sosial, emosional, kreativitas, dan inovasi dalam ekstrakurikuler memiliki hubungan yang erat dengan refleksi siswa terhadap pengalaman mereka dalam kegiatan tersebut. Melalui ekstrakurikuler, siswa belajar berinteraksi dengan berbagai individu, bekerja dalam tim, serta menghadapi tantangan yang memerlukan pengendalian emosi dan pemecahan masalah secara kreatif. Pengalaman ini tidak hanya membentuk keterampilan teknis tetapi juga karakter dan pola pikir mereka.

Ketika siswa merefleksikan pengalaman mereka dalam ekstrakurikuler, mereka menyadari bagaimana disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan yang telah mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam kegiatan Paskibraka, siswa tidak hanya mengasah keterampilan baris-berbaris, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab, ketahanan mental, serta pentingnya kerja sama tim. Dalam refleksi mereka, siswa sering kali menyebutkan bahwa kegiatan ini membantu mereka menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan mampu mengelola emosi dengan lebih baik.

Selain itu, inovasi dan kreativitas yang berkembang dalam ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk berpikir lebih terbuka dan mencari solusi dalam situasi yang menantang. Ketika mereka diminta untuk mengambil inisiatif dalam merancang atau mengembangkan program baru dalam ekstrakurikuler, refleksi mereka terhadap pengalaman tersebut sering kali menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi.

Kegiatan Paskibra tidak hanya melatih keterampilan teknis tetapi juga membentuk karakter siswa. Menurut pembina, siswa yang aktif dalam kegiatan ini cenderung lebih disiplin, memiliki motivasi tinggi, serta mampu mengaplikasikan keterampilan organisasi dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin yang diperoleh dari latihan rutin dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi bekal berharga bagi mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Bapak Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler paskibra menyatakan:

“Banyak hal yang dapat mereka terapkan dari kegiatan ekstrakurikuler ke dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah kedisiplinan. Disiplin ini



merupakan bagian dari pembelajaran dalam berorganisasi. Melalui kegiatan tersebut, mereka terbentuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, memiliki motivasi untuk belajar, dan terdorong untuk mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum mereka pahami..”

Ekstrakurikuler di bidang seni, seperti paduan suara, merupakan salah satu kegiatan yang cukup diminati oleh siswa. Meskipun belum bisa menyamai ketenaran ekstrakurikuler Paskibra, paduan suara tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi mereka yang memiliki minat dalam bidang musik dan vokal.

Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan bernyanyi secara harmonis, tetapi juga mengajarkan kerja sama tim, disiplin, dan kepekaan terhadap seni. Paduan suara sering berpartisipasi dalam berbagai acara sekolah, lomba, maupun pertunjukan resmi, yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk tampil dan mengembangkan kepercayaan diri. Dengan latihan yang konsisten dan dukungan dari sekolah, paduan suara berpotensi untuk semakin berkembang dan meraih lebih banyak prestasi di masa depan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Arya Wirawati, S.Pd. selaku pembina paduan suara menyatakan:

“Cukup aktif, terutama saat upacara bendera hari Senin. Setiap ada kegiatan upacara, baik itu upacara rutin hari Senin, peringatan 17 Agustus, Hari Guru, maupun peringatan hari besar lainnya yang disertai upacara, siswa-siswa tersebut selalu berpartisipasi sebagai anggota paduan suara.”

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler paduan suara cukup aktif, terutama dalam kegiatan upacara bendera yang rutin diadakan setiap hari Senin, serta upacara peringatan hari-hari besar seperti 17 Agustus dan Hari Guru. Keaktifan ini menunjukkan bahwa paduan suara memiliki peran penting dalam berbagai acara resmi sekolah. Selain itu, disebutkan

bahwa jumlah peserta paduan suara mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun belum terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan adanya minat yang terus berkembang di kalangan siswa, yang mungkin dipengaruhi oleh pengalaman positif, prestasi yang diraih, serta bimbingan yang baik dari pembina ekstrakurikuler. Dengan dukungan yang tepat, paduan suara memiliki potensi untuk terus berkembang dan semakin diminati oleh siswa di masa mendatang.

Meskipun paduan suara belum menjadi ekstrakurikuler favorit siswa, keberadaannya tetap memberikan kontribusi yang signifikan bagi sekolah. Melalui latihan yang disiplin dan kerja sama tim yang solid, anggota paduan suara mampu menampilkan penampilan yang berkualitas dalam berbagai acara resmi sekolah. Selain itu, mereka juga berhasil menunjukkan pencapaian di berbagai kompetisi, membuktikan bahwa minat terhadap seni vokal dapat menghasilkan prestasi yang membanggakan. Dengan dedikasi dan semangat yang tinggi, paduan suara tidak hanya menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat mereka, tetapi juga menjadi salah satu ekstrakurikuler yang mengharumkan nama sekolah. Jika terus dikembangkan dengan baik, ekstrakurikuler ini memiliki potensi untuk menarik lebih banyak siswa dan semakin bersinar di masa depan. Keberhasilan paduan suara dalam memberikan kontribusi bagi sekolah tidak terlepas dari latihan yang rajin dan teratur. Konsistensi dalam berlatih membantu para siswa meningkatkan kemampuan vokal, kekompakan tim, serta penghayatan dalam menyanyikan berbagai jenis lagu. Dengan bimbingan yang tepat, latihan yang rutin juga membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa, yang tidak hanya bermanfaat dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga dalam kehidupan sehari-

hari. Meskipun belum menjadi ekstrakurikuler yang paling diminati, paduan suara terus berkembang dan menunjukkan hasil yang membanggakan. Jika semangat latihan ini terus dipertahankan, maka paduan suara berpotensi untuk semakin diperhitungkan dan menarik lebih banyak siswa untuk bergabung serta berprestasi.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Ibu Arya Wirawati, S.Pd. selaku pembina paduan suara menyatakan:

“Untuk prestasi yang diperoleh kemarin, itu saat ada acara Paskibra yang diselenggarakan di SMA Negeri 6. Dalam acara tersebut, tim paduan suara berhasil meraih juara II. Mereka bersaing dengan beberapa sekolah lain, khususnya dari wilayah Toraja yang memang dikenal unggul dalam bidang paduan suara. Selain itu, baru-baru ini juga dalam lomba paduan suara di MAN kota Palopo, mereka berhasil meraih juara harapan I.”

Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Palopo memiliki tingkat partisipasi yang cukup baik dan terus menunjukkan perkembangan yang positif. Meskipun belum menjadi ekstrakurikuler yang paling diminati, paduan suara telah berhasil meraih berbagai prestasi dalam kompetisi, baik di tingkat sekolah maupun luar sekolah. Keberhasilan ini tidak terlepas dari latihan yang rajin dan konsisten setiap minggu, yang tidak hanya berfokus pada paduan suara, tetapi juga mengasah keterampilan dalam bermain alat musik serta nyanyi solo. Dengan semangat dan dedikasi yang tinggi, para siswa yang tergabung dalam paduan suara mampu menunjukkan bakat mereka dan membawa nama baik sekolah dalam berbagai ajang perlombaan. Jika terus mendapatkan dukungan dan fasilitas yang memadai, paduan suara berpotensi untuk semakin berkembang dan meraih lebih banyak prestasi di masa depan.

Pengembangan keterampilan sosial, emosional, kreativitas, dan inovasi siswa dalam ekstrakurikuler paduan suara dilakukan melalui berbagai kegiatan

yang tidak hanya berfokus pada aspek vokal, tetapi juga penguasaan alat musik seperti keyboard dan gitar. Dalam proses latihan rutin, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, membangun komunikasi yang baik, serta menumbuhkan rasa percaya diri saat tampil di depan umum. Secara emosional, mereka juga belajar mengelola perasaan, terutama dalam menghadapi tantangan seperti kompetisi dan latihan yang intens. Kreativitas dikembangkan melalui aransemen lagu, eksplorasi harmoni, serta variasi dalam teknik vokal yang terus diasah. Sementara itu, inovasi muncul dalam bentuk improvisasi musik dan penciptaan konsep baru dalam paduan suara, seperti menggabungkan unsur seni lain untuk menciptakan pertunjukan yang lebih menarik. Dengan pendekatan ini, ekstrakurikuler tidak hanya menjadi tempat mengasah bakat, tetapi juga sarana pembentukan karakter yang kuat bagi siswa.

Selain itu, melalui ekstrakurikuler paduan suara, siswa juga belajar disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti jadwal latihan serta berkontribusi dalam setiap penampilan. Mereka terbiasa menghadapi berbagai situasi yang mengharuskan mereka beradaptasi, seperti perubahan formasi, variasi lagu, hingga tuntutan untuk tampil maksimal dalam acara sekolah maupun perlombaan. Hal ini melatih mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi saat menghadapi kendala, baik secara teknis maupun non-teknis.

Dari sisi sosial, interaksi dengan sesama anggota paduan suara menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Siswa yang memiliki perbedaan karakter dan latar belakang belajar untuk saling memahami dan bekerja sama demi mencapai hasil yang optimal. Rasa empati juga tumbuh ketika mereka harus mendukung satu sama lain dalam latihan maupun saat menghadapi tekanan di atas panggung.

Kreativitas semakin berkembang ketika siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan aransemen lagu, mengeksplorasi teknik bernyanyi, atau bahkan menciptakan koreografi sederhana untuk menambah daya tarik penampilan. Sementara itu, inovasi terlihat dalam bagaimana mereka berusaha menghadirkan sesuatu yang baru di setiap kesempatan, baik dalam pemilihan lagu, konsep pertunjukan, maupun improvisasi dalam harmoni vokal. Dengan demikian, ekstrakurikuler ini tidak hanya menjadi ajang unjuk bakat, tetapi juga wadah bagi siswa untuk tumbuh menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan memiliki keterampilan sosial serta emosional yang kuat.

Partisipasi aktif dan inisiatif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan indikator penting dalam pengembangan karakter serta keterampilan mereka di luar akademik. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan, siswa tidak hanya mengasah bakat dan minat mereka, tetapi juga belajar tentang kerja sama tim, tanggung jawab, serta manajemen waktu. Sikap proaktif dalam berpartisipasi menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi tinggi untuk berkembang dan berkontribusi dalam komunitas sekolah. Selain itu, dengan mengambil inisiatif, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam menghadapi berbagai tantangan. Keterlibatan yang konsisten dalam ekstrakurikuler juga memberikan pengalaman berharga yang dapat membentuk kepribadian mereka menjadi lebih disiplin, tangguh, dan kreatif.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Ibu Arya Wirawati, S.Pd. selaku pembina paduan suara menyatakan:

“Mereka sangat berpartisipasi, terutama dalam kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, serta pada kegiatan-kegiatan peringatan seperti Hari Guru

dan Proklamasi Kemerdekaan. Pokoknya, setiap ada kegiatan yang disertai dengan upacara, mereka selalu aktif berperan dalam tim paduan suara.”

Siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler paduan suara menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan inisiatif yang kuat dalam setiap kegiatan. Mereka secara aktif mengikuti latihan rutin, baik dalam persiapan upacara bendera setiap hari Senin maupun acara-acara penting seperti peringatan Hari Guru dan Hari Kemerdekaan. Selain itu, banyak siswa yang dengan sukarela mengambil peran tambahan, seperti menjadi pemimpin vokal, memainkan alat musik pengiring, atau membantu melatih anggota baru. Semangat mereka juga terlihat dalam keikutsertaan pada berbagai kompetisi, di mana mereka tidak hanya mengikuti lomba paduan suara tetapi juga kategori lain seperti nyanyi solo dan vokal grup.

Inisiatif siswa tampak dalam upaya mereka mencari referensi lagu baru, mengusulkan aransemen yang lebih menarik, serta membagi tugas di antara anggota agar latihan berjalan lebih efektif. Bahkan ketika menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu latihan atau jadwal yang padat, mereka tetap berusaha mencari solusi, misalnya dengan berlatih mandiri atau melakukan latihan tambahan di luar jadwal resmi. Partisipasi aktif ini mencerminkan antusiasme mereka dalam mengembangkan keterampilan musik serta dedikasi mereka dalam menjaga kualitas penampilan kelompok. Dengan adanya inisiatif dan kerja sama yang baik, ekstrakurikuler paduan suara menjadi wadah yang tidak hanya meningkatkan kemampuan seni siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan proaktif.

Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Palopo menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki berbagai pilihan kegiatan yang mencakup bidang olahraga, seni, dan

bidang umum. Dalam bidang olahraga, terdapat ekstrakurikuler seperti basket dan voli yang menarik minat banyak siswa. Di bidang seni, terdapat paduan suara dan seni tari yang tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga sering berkontribusi dalam berbagai acara sekolah dan perlombaan. Sementara itu, dalam bidang umum, terdapat berbagai organisasi seperti Pramuka, *English Club*, Paskibra, Drumband, PMR/UKS, Rohis, dan Relawan TIK, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kedisiplinan. Keberagaman ekstrakurikuler ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sesuai dengan passion masing-masing, serta memberikan kontribusi positif bagi sekolah melalui berbagai prestasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan.

Keberagaman ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Palopo tidak hanya menjadi sarana pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berprestasi di berbagai bidang. Ekstrakurikuler olahraga, seperti basket dan voli, melatih kerja sama tim dan ketahanan fisik, sementara bidang seni, seperti paduan suara dan seni tari, memberikan wadah bagi kreativitas dan ekspresi diri. Di sisi lain, ekstrakurikuler bidang umum, seperti Paskibra, Pramuka, dan PMR/UKS, membentuk karakter disiplin, kepemimpinan, serta jiwa sosial siswa.

Melalui latihan yang teratur dan komitmen yang tinggi, banyak siswa yang berhasil meraih prestasi baik di tingkat sekolah, kota, maupun wilayah yang lebih luas. Selain itu, ekstrakurikuler ini juga mengajarkan pentingnya manajemen waktu, karena siswa harus bisa menyeimbangkan antara akademik dan kegiatan non-akademik. Dengan adanya ekstrakurikuler yang beragam, SMA Negeri 2

Palopo tidak hanya mencetak siswa yang unggul dalam akademik, tetapi juga individu yang berkarakter, berbakat, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## 2. Faktor Internal dan Eksternal yang Berkontribusi dalam Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo

Sekolah perlu melakukan analisis SWOT dalam perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik agar dapat mengoptimalkan potensi siswa secara maksimal. Dengan menganalisis kekuatan (*Strengths*), sekolah dapat mengetahui keunggulan yang dimiliki, seperti sumber daya manusia yang kompeten, semangat siswa yang tinggi, serta keberagaman ekstrakurikuler yang tersedia. Sementara itu, kelemahan (*Weaknesses*) juga perlu diidentifikasi, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya waktu latihan, atau minimnya pendanaan.

Selain faktor internal, sekolah juga harus mempertimbangkan peluang (*Opportunities*) dari faktor eksternal, seperti adanya kompetisi di tingkat daerah atau nasional, dukungan dari pemerintah dan komunitas, serta perkembangan teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk pembinaan siswa. Namun, tantangan atau ancaman (*Threats*) seperti persaingan antar sekolah, kurangnya apresiasi terhadap prestasi nonakademik, serta keterbatasan anggaran juga harus diantisipasi. Dengan analisis SWOT yang baik, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan prestasi nonakademik, memastikan keseimbangan dengan akademik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung potensi siswa secara optimal.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Bapak Drs. Midin Sianti, M.Pd. yang menyatakan:



“Ya, sekolah melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh sekolah ini.”

SMA Negeri 2 Palopo juga menerapkan analisis SWOT dalam menyusun strategi pengembangan prestasi nonakademik. Dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sekolah dapat merumuskan langkah-langkah yang lebih efektif dalam mendukung siswa untuk mencapai prestasi optimal.

Dalam implementasinya, sekolah memberikan dukungan berupa fasilitas latihan dan bimbingan dari pembina ekstrakurikuler. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana, karena biaya pendaftaran lomba dan turnamen tidak sepenuhnya dibiayai oleh sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting dalam mendukung partisipasi siswa dalam berbagai kompetisi.

Monitoring dan evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas strategi yang diterapkan. Evaluasi ini mencakup keberhasilan siswa dalam kompetisi, tingkat partisipasi dalam ekstrakurikuler, serta kendala yang dihadapi selama proses pelatihan dan perlombaan. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, SMA Negeri 2 Palopo berharap dapat menciptakan keseimbangan antara prestasi akademik dan nonakademik, serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengalaman dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

#### a. Faktor Internal

Dalam mendukung pengembangan prestasi nonakademik, terdapat berbagai faktor yang menjadi kekuatan sekaligus kelemahan. Kekuatan yang dimiliki memberikan dorongan bagi siswa untuk terus berkembang, baik dari segi dukungan, fasilitas, maupun pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Faktor-faktor ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengasah bakat dan keterampilan di berbagai bidang. Namun, di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi tantangan dalam pengembangan prestasi nonakademik. Kendala ini dapat berkaitan dengan sumber daya, keterbatasan akses, atau faktor lainnya yang dapat menghambat proses pembinaan dan pencapaian prestasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk memaksimalkan kekuatan yang ada serta mengatasi kelemahan agar pengembangan prestasi nonakademik dapat berjalan lebih optimal.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Bapak Drs. Midin Sianti, M.Pd. yang menyatakan:

“Salah satu kelemahan yang dihadapi adalah ketika sekolah menerima surat undangan lomba, seringkali terdapat biaya pendaftaran atau keikutsertaan yang harus ditanggung. Namun, sekolah tidak selalu menyediakan anggaran untuk lomba-lomba nonakademik. Pembiayaan dari sekolah biasanya hanya difokuskan pada prestasi akademik, sehingga siswa yang ingin mengikuti perlombaan nonakademik harus membiayai sendiri. Meskipun demikian, dari sisi kekuatan, sekolah tetap memberikan dukungan penuh terhadap siswa yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.”

Beliau juga menyatakan:

“Tantangan utamanya, seperti yang saya sampaikan sebelumnya, adalah tidak tersedianya dana. Semua lomba yang ada, khususnya lomba nonakademik, umumnya tidak dibiayai oleh sekolah. Hal ini terjadi karena biaya untuk kegiatan nonakademik tidak seluruhnya tercakup dalam anggaran dana BOS. Jadi, pembiayaan kembali kepada siswa, apakah mereka bersedia membiayai sendiri atau tidak. Dari segi fasilitas, sekolah memang memberikan dukungan seperti air minum dan snack yang disediakan melalui koperasi siswa. Namun, untuk biaya pendaftaran lomba, biasanya tidak ditanggung oleh sekolah.”

Pernyataan tersebut menggambarkan tantangan serta dukungan yang diberikan sekolah dalam pengembangan prestasi nonakademik siswa. Salah satu kelemahan utama yang dihadapi adalah masalah pendanaan, di mana biaya untuk

mengikuti lomba nonakademik tidak sepenuhnya ditanggung oleh sekolah. Akibatnya, siswa yang ingin berpartisipasi dalam kompetisi harus menanggung biaya sendiri, yang bisa menjadi kendala bagi mereka yang memiliki keterbatasan finansial. Namun, di sisi lain, sekolah tetap memberikan dukungan moral dan fasilitas sebisa mungkin agar siswa tetap semangat mengikuti kegiatan nonakademik.

Dalam pengembangan ekstrakurikuler Paskibraka dan paduan suara, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Meskipun demikian, semangat dan komitmen dari siswa, dukungan dari pembina, serta motivasi untuk meraih prestasi menjadi faktor pendorong utama agar ekstrakurikuler ini tetap berjalan dan berkembang.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd selaku pembina ekstrakurikuler paskibra menyatakan:

“Untuk fasilitas, memang masih tergolong terbatas dan belum sepenuhnya memadai. Meskipun demikian, minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler cukup tinggi, Alhamdulillah banyak yang antusias untuk terlibat. Namun, kendala utamanya terletak pada pembiayaan. Kegiatan ekstrakurikuler sering kali dilaksanakan dengan dana yang minim, dan beberapa jenis ekstrakurikuler memang tidak dianggarkan dalam pendanaan sekolah..”

Meskipun minat terhadap ekstrakurikuler cukup tinggi, terdapat kendala dalam hal fasilitas dan pendanaan. Beberapa poin utama yang dapat diambil dari pernyataan tersebut adalah meskipun ada banyak peminat, fasilitas yang tersedia tidak sepenuhnya memadai untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bisa mencakup peralatan, tempat latihan, atau sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan dengan optimal. Salah satu alasan utama keterbatasan

fasilitas adalah kurangnya dana. Beberapa ekstrakurikuler tidak mendapatkan alokasi anggaran, sehingga kegiatan mereka harus dilakukan dengan dana minimal. Ini dapat berdampak pada kualitas dan keberlangsungan program ekstrakurikuler tersebut. Meskipun ada kendala dalam fasilitas dan pendanaan, minat siswa terhadap ekstrakurikuler tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, baik sebagai sarana pengembangan diri maupun sebagai aktivitas di luar akademik.

Secara keseluruhan, meskipun ada keterbatasan dalam fasilitas dan dana, tingginya minat menunjukkan pentingnya dukungan lebih lanjut, baik dari sekolah, orang tua, atau pihak lain, agar ekstrakurikuler tetap berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi siswa.

Wawancara dengan Ibu Arya Wirawati, S. Pd. Selaku pembina ekstrakurikuler paduan suara menyatakan:

“Kendala utama yang dihadapi berkaitan dengan fasilitas dan manajemen waktu. Sebelumnya, perangkat speaker sering mengalami gangguan, namun kini telah diganti dengan sound system baru. Alat musik seperti keyboard tersedia, sementara gitar tidak menjadi masalah karena dimiliki oleh siswa. Namun, ketersediaan gendang, terutama untuk kasidah Rabbana, masih terbatas. Selain paduan suara, kegiatan lain seperti nyanyi solo dan kasidah juga aktif dilaksanakan. Dari sisi siswa, tantangan terbesar adalah mengatur waktu latihan, yang biasanya dilakukan setiap Jumat setelah jam pelajaran. Kesulitan muncul karena perbedaan jadwal dan sebagian siswa bersiap untuk ibadah. Solusinya, latihan kadang dialihkan ke waktu lain, seperti setelah upacara, agar persiapan tetap berjalan. Secara keseluruhan, setiap kendala terus diupayakan solusinya, terutama terkait waktu.”

Dapat disimpulkan bahwa meskipun ekstrakurikuler paduan suara memiliki banyak peminat, tetap ada beberapa kendala yang harus dihadapi, terutama dalam hal fasilitas dan manajemen waktu latihan. Keterbatasan fasilitas seperti *sound*

yang kurang memadai sempat menjadi hambatan, namun kini telah diatasi dengan pengadaan peralatan baru. Selain itu, alat musik yang tersedia cukup mendukung, meskipun masih ada beberapa yang kurang. Kendala utama lainnya adalah sulitnya mengatur waktu latihan karena jadwal siswa yang berbeda-beda, terutama bagi mereka yang memiliki kewajiban ibadah. Namun, berbagai solusi telah diupayakan, seperti menyesuaikan jadwal latihan setelah upacara atau menentukan strategi latihan yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada hambatan, dengan komitmen dan penyesuaian strategi, kegiatan ekstrakurikuler tetap bisa berjalan dan berkembang dengan baik.

Selain itu, keberhasilan ekstrakurikuler paduan suara juga tidak lepas dari peran pembina dan dukungan sekolah dalam memberikan bimbingan serta fasilitas yang diperlukan. Pembina berupaya untuk menciptakan metode latihan yang lebih fleksibel, seperti membagi sesi latihan menjadi kelompok-kelompok kecil atau memanfaatkan teknologi, seperti rekaman vokal, agar siswa dapat berlatih secara mandiri di luar sesi latihan reguler.

Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam pengembangan paduan suara. Sekolah telah memberikan perhatian lebih terhadap kebutuhan ekstrakurikuler ini, termasuk pengadaan peralatan yang lebih baik dan kesempatan untuk tampil dalam berbagai acara resmi sekolah maupun perlombaan di tingkat daerah hingga nasional. Selain itu, semangat dan antusiasme para siswa juga menjadi pendorong utama dalam mengatasi kendala yang ada, sehingga paduan suara terus berkembang dan mampu mencapai prestasi yang membanggakan.

Keberlanjutan dan pengembangan ekstrakurikuler ini menjadi bukti bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan, dengan sinergi antara siswa, pembina, dan pihak sekolah, segala hambatan dapat diatasi. Dengan komitmen yang kuat, paduan suara SMA Negeri 2 Palopo diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam membangun karakter serta keterampilan siswa di bidang seni musik.

Meskipun ada kendala dalam pendanaan, komitmen sekolah dalam mendukung prestasi nonakademik tetap terlihat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi yang lebih baik, seperti mencari sponsor, mengajukan bantuan dana, atau meningkatkan kerja sama dengan pihak eksternal. Dengan begitu, siswa dapat lebih leluasa mengembangkan potensinya tanpa terkendala faktor finansial.

#### b. Faktor Eksternal

Dalam pengembangan prestasi nonakademik, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari segi internal, kekuatan utama terletak pada dukungan penuh dari sekolah dalam memberikan motivasi serta fasilitas yang mendukung perkembangan bakat siswa. Namun, kelemahan juga muncul, terutama dalam hal pendanaan, di mana biaya untuk mengikuti kompetisi sering kali menjadi tanggung jawab siswa sendiri. Sementara itu, dari faktor eksternal, terdapat peluang besar bagi siswa untuk berprestasi lebih jauh, seperti adanya berbagai kompetisi tingkat daerah hingga nasional yang dapat menjadi wadah bagi mereka untuk menunjukkan kemampuan. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor yang mendorong semangat siswa dalam berpartisipasi. Namun, tantangan tetap ada,

seperti keterbatasan dana dari sekolah dan kurangnya akses ke pelatihan berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kekuatan, memanfaatkan peluang, serta mengatasi kelemahan dan tantangan agar prestasi nonakademik siswa terus berkembang.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Bapak Drs. Midin Sianti, M.Pd. yang menyatakan:

“Dari faktor eksternal, dukungan orang tua menjadi salah satu yang paling berpengaruh. Orang tua tidak hanya membiayai, tetapi juga turut mengantar dan mendampingi anak-anak saat mengikuti lomba. Dukungan ini berdampak positif terhadap pencapaian prestasi siswa. Selain itu, kebijakan pemerintah juga sangat mendukung, dibuktikan dengan adanya surat resmi yang dikeluarkan untuk keikutsertaan siswa dalam lomba-lomba nonakademik seperti Paskibra.”

Faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam pengembangan prestasi nonakademik siswa. Orang tua berkontribusi secara langsung dengan membiayai dan mendampingi anak-anak mereka dalam mengikuti berbagai kompetisi. Sementara itu, pemerintah juga memberikan dukungan melalui penyelenggaraan lomba-lomba yang menjadi wadah bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka. Namun, di sisi lain, terdapat tantangan yang perlu dihadapi dalam pengembangan prestasi nonakademik. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dana, karena tidak semua kegiatan nonakademik mendapatkan dukungan finansial dari sekolah. Akibatnya, siswa yang ingin berpartisipasi dalam lomba sering kali harus menanggung biaya sendiri, yang bisa menjadi beban bagi mereka dan keluarganya. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala, terutama dalam ekstrakurikuler yang membutuhkan peralatan khusus, seperti paduan suara dan

paskibra. Meski demikian, dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dan strategi yang tepat dalam mengelola sumber daya yang ada, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga siswa tetap memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan meraih prestasi di bidang nonakademik.

### 3. Proses Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) memiliki peran penting dalam perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa. Dengan mengidentifikasi kekuatan (strengths) seperti bakat siswa, fasilitas sekolah, dan dukungan dari guru atau orang tua, sekolah dapat merancang program yang lebih efektif. Kelemahan (weaknesses), seperti kurangnya pelatih profesional atau minimnya partisipasi siswa, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan, kurangnya sarana penunjang tertentu, serta motivasi siswa yang belum merata dalam mengikuti kegiatan nonakademik. Sementara itu, peluang (opportunities) seperti adanya kompetisi eksternal, kolaborasi dengan lembaga lain, atau program beasiswa bagi siswa berprestasi, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pencapaian siswa serta potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan lebih optimal. Terakhir, ancaman (threats), seperti kurangnya dana, persaingan ketat, atau kurangnya motivasi siswa, perubahan kebijakan pendidikan yang tidak menentu, serta tantangan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi perlu diantisipasi dengan strategi yang tepat. Dengan memanfaatkan analisis SWOT, sekolah dapat menyusun strategi yang lebih terarah dan efektif dalam mengembangkan prestasi



nonakademik siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaiknya di berbagai bidang.

Dalam upaya mengembangkan prestasi nonakademik, SMA Negeri 2 Palopo menerapkan proses penyusunan rencana strategis yang sistematis dan terstruktur. Proses ini dimulai dengan identifikasi peluang melalui surat undangan lomba dari pihak eksternal, yang kemudian ditindaklanjuti dengan seleksi siswa berpotensi sesuai bidang ekstrakurikuler yang diikuti. Setelah itu, tugas pembinaan diberikan kepada masing-masing pembina ekstrakurikuler untuk melatih dan mempersiapkan siswa secara optimal. Penyusunan strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta daya saing siswa dalam berbagai kompetisi, sehingga prestasi nonakademik dapat berkembang seiring dengan pencapaian akademik di sekolah.

Seperti wawancara dengan Bapak Drs. Midin Sianti, M.Pd. yang menyatakan:

“Proses penyusunan rencana dimulai ketika terdapat surat pemberitahuan masuk mengenai lomba yang akan diikuti oleh siswa. Selanjutnya, dilakukan seleksi untuk menentukan siswa yang memenuhi kriteria dan dapat mengikuti lomba tersebut. Setelah itu, data siswa yang terpilih diserahkan kepada pembina ekstrakurikuler terkait. Pembina kemudian menunjuk siswa yang dianggap layak dan siap untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lomba tersebut.”

Setelah tahap seleksi dan penunjukan pembina ekstrakurikuler, proses berikutnya adalah penyusunan program latihan yang terarah dan berkelanjutan. Program ini disesuaikan dengan jenis lomba yang akan diikuti, mencakup aspek teknis, mental, dan strategi kompetisi. Dalam tahap ini, sekolah juga memberikan

dukungan berupa fasilitas latihan, pendampingan, serta bimbingan intensif untuk memastikan kesiapan siswa secara maksimal. Beliau juga menambahkan:

“Pembina ekstrakurikuler memiliki peran utama dalam membimbing siswa, baik dari segi teknik maupun motivasi. Mereka memastikan siswa mendapatkan pelatihan yang cukup, memahami aturan lomba, dan siap bersaing dengan peserta dari sekolah lain.”

Selain pembinaan internal, SMA Negeri 2 Palopo juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti alumni berprestasi, pelatih profesional, serta institusi terkait yang dapat membantu meningkatkan kompetensi siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman peserta didik tetapi juga membuka peluang lebih luas bagi mereka untuk berkembang di bidang nonakademik.

Evaluasi berkala menjadi langkah terakhir dalam perencanaan strategis ini. Setiap kali selesai mengikuti kompetisi, sekolah melakukan refleksi terhadap pencapaian dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi perbaikan di masa mendatang, sehingga sistem pembinaan prestasi nonakademik di SMA Negeri 2 Palopo semakin optimal dan berkelanjutan.

Dalam upaya memastikan sistem pembinaan prestasi nonakademik yang lebih efektif, hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan acuan dalam perumusan misi dan tujuan pengembangan. SMA Negeri 2 Palopo berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung potensi setiap siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam berbagai bidang nonakademik seperti olahraga, seni, dan keterampilan lainnya. Dengan menyelaraskan evaluasi dengan visi sekolah, strategi pembinaan akan terus disempurnakan agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan siswa. Hal ini diharapkan dapat melahirkan

generasi yang unggul, berdaya saing, serta mampu berkontribusi secara positif di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Dalam mencapai tujuan tersebut, SMA Negeri 2 Palopo juga menekankan pentingnya keseimbangan antara akademik dan nonakademik dalam setiap aspek pembinaan siswa. Sekolah menyadari bahwa prestasi nonakademik bukan hanya sekadar pencapaian tambahan, tetapi juga bagian integral dari pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, kurikulum dan program kegiatan dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat mengembangkan bakat dan minat mereka tanpa mengesampingkan tanggung jawab akademik. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan siswa mampu mengatur waktu secara efektif, mengasah keterampilan manajerial, serta tumbuh menjadi individu yang berprestasi di berbagai bidang tanpa harus mengorbankan salah satu aspek perkembangan mereka.

Seperti wawancara dengan Bapak Drs. Midin Sianti, M.Pd. yang menyatakan:

“Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, misi sekolah adalah menciptakan keseimbangan antara prestasi akademik dan nonakademik. Namun, pihak sekolah lebih mengarahkan agar siswa meraih lebih banyak prestasi di bidang akademik, misalnya dengan mengikuti lomba OSN (Olimpiade Sains Nasional).”

Untuk memastikan keseimbangan tersebut terwujud secara optimal, proses implementasi strategi pembinaan prestasi nonakademik di SMA Negeri 2 Palopo dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Sekolah mengintegrasikan berbagai program ekstrakurikuler, pelatihan intensif, serta pendampingan oleh guru dan pelatih berkompeten dalam jadwal kegiatan siswa. Selain itu, sistem monitoring yang sistematis diterapkan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang telah

dijalankan. Melalui observasi rutin, umpan balik dari siswa dan pembimbing, serta analisis pencapaian, sekolah dapat mengidentifikasi tantangan yang muncul dan segera melakukan penyesuaian strategi. Dengan pendekatan ini, SMA Negeri 2 Palopo tidak hanya mampu mencetak siswa yang berprestasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan holistik setiap individu.

Dalam proses implementasi strategi pembinaan, SMA Negeri 2 Palopo menargetkan agar setiap siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan nonakademik dapat mencapai prestasi terbaiknya, termasuk meraih juara di berbagai kompetisi. Untuk mendukung hal ini, sekolah menyediakan fasilitas latihan yang memadai, mentor yang berpengalaman, serta program pembinaan yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan masing-masing bidang. Siswa yang menunjukkan potensi tinggi diberikan pelatihan khusus dan kesempatan lebih luas untuk mengikuti kompetisi di tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Selain itu, dukungan moral dan motivasi terus diberikan agar mereka tetap bersemangat dan berkomitmen dalam menjalani proses latihan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan semakin banyak siswa SMA Negeri 2 Palopo yang mampu mengukir prestasi gemilang dan membawa nama sekolah ke tingkat yang lebih tinggi.

Seperti wawancara dengan Bapak Drs. Midin Sianti, M.Pd. yang menyatakan:

“Proses implementasinya diharapkan dapat mendorong siswa untuk meraih juara dalam lomba-lomba nonakademik, agar mereka bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya. Kepala sekolah berharap bahwa implementasi ini akan berhasil melalui pencapaian prestasi nonakademik yang diraih oleh para

siswa. Misalnya, ketika siswa meraih juara dalam ekstrakurikuler Paskibra, prestasi tersebut dapat menjadi salah satu jalur untuk masuk ke kepolisian.”

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo**

Ekstrakurikuler di sekolah terbagi dalam tiga bidang utama, yaitu seni, olahraga, dan umum, yang bertujuan mengembangkan minat serta bakat siswa di luar akademik. Dalam bidang seni, ekstrakurikuler seperti paduan suara, tari, dan drumband menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas serta meningkatkan rasa percaya diri melalui berbagai pertunjukan. Sementara itu, bidang olahraga mencakup basket dan voli, yang tidak hanya melatih kebugaran fisik tetapi juga menanamkan nilai kerja sama tim, sportivitas, dan ketahanan mental. Di bidang umum, ekstrakurikuler seperti Paskibra, Pramuka, English Club, dan Rohis berperan dalam membangun karakter, kepemimpinan, serta keterampilan sosial. Paskibra melatih kedisiplinan dalam upacara kenegaraan, Pramuka mengasah kemandirian dan keterampilan bertahan hidup, English Club meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, sedangkan Rohis memperdalam nilai-nilai keagamaan. Melalui berbagai ekstrakurikuler ini, siswa dapat mengembangkan potensi diri secara lebih luas dan seimbang antara akademik serta nonakademik.

Keikutsertaan dalam ekstrakurikuler juga memberikan banyak manfaat bagi siswa, baik dalam aspek personal maupun sosial. Dalam bidang seni, misalnya, mengikuti paduan suara atau tari tidak hanya meningkatkan kemampuan artistik tetapi juga melatih keberanian tampil di depan umum serta mempererat

kebersamaan antaranggota. Sementara itu, di bidang olahraga, kegiatan seperti basket dan voli membantu siswa mengembangkan ketahanan fisik, strategi permainan, serta keterampilan dalam bekerja sama sebagai sebuah tim, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Di bidang umum, ekstrakurikuler seperti Paskibraka dan Pramuka membentuk jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, serta tanggung jawab, sedangkan English Club membuka wawasan siswa terhadap dunia global melalui penguasaan bahasa asing. Rohis, di sisi lain, membantu siswa memperdalam nilai-nilai spiritual dan membangun karakter religius yang kuat. Dengan mengikuti berbagai ekstrakurikuler ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman berharga tetapi juga menyiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri dan kompeten.

Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina dkk yang membuktikan bahwa Dalam lingkungan yang beragam ini, siswa tidak hanya belajar, tetapi juga tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas, mulai dari olahraga, seni, sains, bahasa, dan lain-lain. Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, artikel ini akan membahas mengenai peran ekstrakurikuler dalam pengembangan siswa di sekolah.<sup>47</sup>

## 2. Faktor Internal dan Eksternal yang Berkontribusi dalam Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo

---

<sup>47</sup>Intan Oktaviani Agustina, Juliantika, Selly Ade Saputri dan Syahla Rizkia Putri N, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, No.4 (2023): 87, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>

Perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkontribusi dalam menentukan keberhasilan siswa. Faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi, serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan nonakademik. Siswa yang memiliki minat dan bakat di bidang seni, olahraga, atau kegiatan umum cenderung lebih bersemangat untuk berlatih dan berkembang. Selain itu, dukungan dari mental yang kuat, kepercayaan diri, dan kemampuan manajemen waktu juga menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan dari sekolah, keluarga, serta lingkungan sekitar. Ketersediaan fasilitas yang memadai, bimbingan dari pembina atau pelatih yang kompeten, serta dorongan dari orang tua dan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi serta peluang siswa untuk berprestasi. Selain itu, adanya kompetisi atau ajang perlombaan juga menjadi faktor eksternal yang mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, strategi pengembangan prestasi nonakademik dapat dirancang secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam merancang strategi pengembangan prestasi nonakademik, diperlukan sinergi antara faktor internal dan eksternal agar hasil yang dicapai lebih optimal. Dari sisi internal, sekolah dapat mengadakan program pembinaan yang berfokus pada penguatan minat dan bakat siswa, seperti latihan rutin, mentoring, serta pemberian penghargaan bagi mereka yang menunjukkan perkembangan signifikan. Selain itu, pendekatan personal melalui motivasi dan bimbingan

konseling juga penting untuk menjaga semangat dan konsistensi siswa dalam berlatih.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aminati dkk yang membuktikan bahwa Prestasi akademik dan nonakademik siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Di sisi eksternal, kerja sama dengan berbagai pihak, seperti komunitas, organisasi, atau sponsor, dapat memberikan peluang lebih luas bagi siswa untuk mengikuti kompetisi atau pelatihan berskala lebih besar. Orang tua juga berperan dalam memberikan dukungan moral dan materiil, seperti menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berlatih. Dengan mengoptimalkan faktor internal dan eksternal secara seimbang, strategi pengembangan prestasi nonakademik dapat berjalan dengan baik, menghasilkan individu yang tidak hanya berprestasi tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kompetitif di berbagai bidang.<sup>48</sup>

#### a. Faktor Internal

Faktor internal dalam presentasi nonakademik siswa merujuk pada aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa yang memengaruhi keberhasilan mereka dalam menyampaikan presentasi baik itu kelemahan ataupun kekuatan. Faktor ini mencakup rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, motivasi, dan penguasaan materi yang akan disampaikan. Rasa percaya diri yang tinggi dapat membantu siswa berbicara dengan jelas dan meyakinkan, sementara keterampilan komunikasi yang

---

<sup>48</sup>Kuni Aminati, Rokhmaniyah dan Muhamad Chamdani, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bulus pesantren Tahun Ajaran 2020/2021," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, No. 1 (2022): 43, <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i1.55033>.



baik memungkinkan mereka menyampaikan ide secara terstruktur dan menarik. Motivasi yang kuat juga berperan penting dalam mendorong siswa untuk mempersiapkan presentasi dengan baik, termasuk melakukan latihan dan memahami audiens mereka. Selain itu, penguasaan materi yang baik akan meningkatkan kelancaran penyampaian dan mengurangi rasa gugup. Dengan mengembangkan faktor internal ini, siswa dapat memberikan presentasi yang lebih efektif dan berkesan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifah yang membuktikan bahwa faktor internal dalam presentasi nonakademik siswa di sekolah mencakup berbagai aspek pribadi yang memengaruhi keberhasilan penyampaian materi. Beberapa faktor utama meliputi tingkat kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, pemahaman terhadap materi, serta motivasi dan minat terhadap topik yang dibahas. Siswa yang percaya diri cenderung lebih lancar berbicara, sementara mereka yang kurang percaya diri mungkin merasa gugup atau kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara jelas. Selain itu, penguasaan teknik vokal, bahasa tubuh, dan kontak mata juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi. Semakin tinggi motivasi dan minat siswa terhadap materi, semakin meyakinkan dan antusias mereka dalam menyampaikan presentasi. Oleh karena itu, pengembangan faktor internal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas presentasi nonakademik siswa di sekolah.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Siti Hanifah, "dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di Mts. Al-Ma'arif Kota Pontianak," *Hospitality* 11, No. 2 (2022): 212, <https://doi.org/1047492/jih.v11i1.1603>.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam presentasi nonakademik siswa mencakup berbagai aspek di luar diri mereka yang dapat memengaruhi keberhasilan penyampaian presentasi. Faktor-faktor ini meliputi kondisi lingkungan, dukungan dari teman dan guru, reaksi audiens, serta ketersediaan alat bantu. Lingkungan fisik, seperti pencahayaan, tingkat kebisingan, dan pengaturan ruangan, berperan dalam menciptakan kenyamanan dan konsentrasi siswa saat berbicara. Dukungan moral dari teman dan guru dapat meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan dorongan semangat. Respons audiens, baik dalam bentuk perhatian, keterlibatan, maupun gangguan, juga berpengaruh terhadap kenyamanan dan keberanian siswa dalam berbicara di depan umum. Selain itu, ketersediaan alat bantu seperti proyektor, mikrofon, dan slide yang jelas akan membantu memperlancar penyampaian materi. Dengan memperhatikan faktor eksternal ini, siswa dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi presentasi nonakademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Taufik dan Ma'arif yang membuktikan faktor eksternal juga memiliki peran signifikan dalam membentuk prestasi siswa, terutama dalam aspek akademik dan non-akademik. Faktor-faktor ini terdiri dari dua lingkup utama, yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Kualitas pendidikan yang didapat dari orang tua, yang turut memengaruhi perkembangan anak. tingkat perhatian dan dukungan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar terhadap pembelajaran dan pertumbuhan anak. Fasilitas dan infrastruktur sekolah yang memengaruhi kondisi belajar siswa. Kualifikasi serta

keterampilan guru dan siswa, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pendidikan.<sup>50</sup>

### 3. Proses Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo

Analisis SWOT berperan penting dalam strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa. Dengan mengidentifikasi kekuatan seperti bakat siswa, fasilitas yang tersedia, dan dukungan dari guru atau orang tua, program pembinaan dapat dirancang lebih efektif. Kelemahan seperti kurangnya pelatih profesional atau minimnya partisipasi siswa menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan. Sementara itu, peluang dari kompetisi eksternal dan kerja sama dengan lembaga lain dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi, serta ancaman seperti keterbatasan dana dan kurangnya motivasi siswa perlu diantisipasi dengan strategi yang tepat.

Strategi pengembangan ini disusun secara sistematis, dimulai dengan identifikasi peluang melalui undangan lomba, seleksi siswa berbakat, dan pembinaan oleh pelatih atau pembimbing yang kompeten. Program latihan yang terarah dan berkelanjutan disesuaikan dengan jenis kompetisi yang akan diikuti, mencakup aspek teknis, mental, dan strategi. Selain dukungan internal berupa fasilitas dan bimbingan intensif, kerja sama dengan alumni berprestasi, pelatih profesional, serta institusi terkait juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa.

---

<sup>50</sup>Taufik dan Muhammad Anas Ma'arif, "Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik SDI KHA Wahid Hasyim Bangil," *Arus Jurnal Pendidikan* 3, No.3 (2023): 161, <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i3.286>

Evaluasi berkala menjadi langkah penting dalam menyempurnakan strategi pembinaan. Setelah setiap kompetisi, refleksi terhadap pencapaian dan kendala yang dihadapi dilakukan untuk menyusun strategi perbaikan di masa mendatang. Hasil evaluasi ini juga digunakan dalam perumusan misi dan tujuan pengembangan, guna menciptakan lingkungan yang mendukung potensi siswa dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni, dan keterampilan lainnya.

Pendekatan holistik diterapkan agar keseimbangan antara akademik dan nonakademik tetap terjaga. Program ekstrakurikuler, pelatihan intensif, serta pendampingan oleh guru dan pelatih berkompeten diintegrasikan dalam jadwal kegiatan siswa. Sistem monitoring yang sistematis diterapkan melalui observasi rutin, umpan balik dari siswa dan pembimbing, serta analisis pencapaian untuk mengidentifikasi tantangan dan menyesuaikan strategi.

Dalam implementasinya, target utama dari strategi ini adalah membantu siswa mencapai prestasi terbaik, termasuk meraih juara di berbagai kompetisi. Fasilitas latihan yang memadai, mentor berpengalaman, serta program pembinaan berbasis kebutuhan setiap bidang disediakan untuk mendukung pencapaian ini. Siswa berpotensi tinggi mendapatkan pelatihan khusus dan kesempatan lebih luas untuk berkompetisi di tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan semakin banyak siswa yang mampu mengukir prestasi gemilang dan membawa kebanggaan bagi sekolah serta komunitasnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hakim dan Fitrayansyah yang membuktikan bahwa perencanaan strategi merupakan suatu rencana yang

dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan strategi ini bertujuan untuk dapat merumuskan strategi yang akan di gunakan untuk jangka panjang, jangka pendek dan jangka menengah yang dimana karena pelaksanaan merupakan suatu yang direncanakan untuk mengarahkan sebuah nilai yang berkualitas dari siswa tersebut. Maka perlunya strategi agar dalam sebuah rencana sudah mempunyai sasaran yang perlu dilaksanakan, tanpa adanya perencanaan tidak mungkin siswa/siswi bisa memperoleh prestasi yang baik, dari sebuah perencanaan bisa memanfaatkan sumber daya sekolah lebih efektif dan efisien, sehingga dalam waktu yang diinginkan semua rencana kegiatan sudah terlaksanakan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Muhammad Nur Hakim dan Rama Fitrayansyah, "Peningkatan Prestasi Akademik Siswa melalui Strategi Kepala Sekolah," *Andragogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, No. 1 (2024): 22, <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i1.1302>.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk presentasi Nonaka di SMA Negeri 2 Palopo dikelompokkan ke dalam beberapa bidang yaitu Olahraga yang terdiri dari Basket dan Voli, Seni yang terdiri dari Paduan Suara, Seni Tari, serta bidang Umum yang terdiri dari Pramuka Putra dan Putri, English Club, Drumband, PMR/UKS, Rohis dan Relawan TIK.
2. Faktor internal yang berkontribusi di SMA Negeri 2 Palopo memiliki sistem pembinaan nonakademik yang terstruktur, dimulai dari seleksi siswa, penunjukan pembina, hingga program latihan yang terarah dan berkelanjutan. Dukungan fasilitas dan motivasi juga menjadi kekuatan utama. Adapun faktor eksternal yang berkontribusi yaitu sekolah memanfaatkan peluang dari berbagai kompetisi, kerja sama dengan pelatih dan alumni, serta evaluasi pascalomba untuk peningkatan berkelanjutan. Ancaman seperti keterbatasan dana dan persaingan diatasi dengan strategi adaptif dan penguatan karakter siswa.
3. SMA Negeri 2 Palopo secara sistematis mengembangkan prestasi nonakademik siswa melalui perencanaan strategis berbasis analisis SWOT. Dengan memanfaatkan kekuatan internal seperti bakat siswa, pembina kompeten, dan fasilitas pendukung, serta peluang eksternal seperti kompetisi dan kerja sama dengan pelatih profesional, sekolah mampu menciptakan program pembinaan yang terarah dan berkelanjutan.

Kelemahan dan ancaman, seperti keterbatasan dana atau minimnya partisipasi, diatasi dengan evaluasi rutin dan strategi adaptif. Melalui keseimbangan antara aspek akademik dan nonakademik, serta dukungan moral dan teknis yang konsisten, SMA Negeri 2 Palopo berkomitmen melahirkan siswa berprestasi dan berdaya saing di berbagai level kompetisi.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan maka peneliti memberikan masukan atau saran kepada pihak sekolah di SMA Negeri 2 Palopo.

1. Untuk sekolah peningkatan pendanaan dan fasilitas dapat bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti alumni, perusahaan, atau lembaga pemerintah, untuk mendapatkan bantuan dana dan fasilitas yang lebih memadai bagi kegiatan ekstrakurikuler.
2. Untuk siswa aktif ikut kegiatan sesuai minat Konsisten berlatih dan jadikan lomba sebagai pengalaman belajar.
3. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang penelitian yang sama

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ibnu Farhan., Sahraini, Masruddin, Kaharuddin, dan Dodi Ilham Mustaring, "Kompetensi Wali Kelas Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Di Sekolah Menengah Islam Terpadu," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, No. 2 (2023): 145-162, <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.478>
- Agustin, Serlina dan Triana Lestari, 'Pengaruh Stimulus Orang Tua terhadap Perkembangan Prestasi Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Edumaspol* 5, No. 2, (2021): 278-285, <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v5i2.1331>.
- Aisyah dan Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018).
- Al-Huda, Najib Subchan Alhuda. 'Manajemen Ektrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Membentuk Karakter Siswa'. *Media Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2020), 208 <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4655>.
- Ardiansyah, M., Tamyiz, dan Sarpendi, 'Pengelolaan Ektrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022', *ArRoyhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1, No. 2 (2021):166-177, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/arroyhan/article/view/122>.
- Dina Safitri, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar*, (Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021).
- Ghofur, Abd., dan Evi Aulia Rachma, 'Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan', *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 4, No. 2 (2019):79- 89, <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5524>.
- Hadijaya, Yusuf, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).
- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Hasan, M., Rahmatullah, Ahmad Fuadi, Inanna, Nahriona, A.A Musyaffa, Badroh Rif'ati, Tasdin Tahrim, Ali Nahrudin Tanal, Baderiah, Nursyamsi, Alinurdin, Nur Arisa, Susanti, Hayatun Sabariah, Uswatun Khasanah, dan Dewi Jayanti, *Strategi Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media, 2021), <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/494>.



- Hendra Cipta dan Hatamar, *Analisis SWOT Integrasi Industri Halal dan Perbankan Syariah di Indonesia*, (Bangka Belitung: Siddiq Press, 2020).
- Hikami, Ahmad, Etty Nurbayani, dan Gianto, 'Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda', *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* 2, No.1 (2020): 35-44, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3205>.
- Kemendikbud. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum.
- Khasanah, Daniatun dan Danang Dwi Prasetyo, 'Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik', *Al-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2023):155-172, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>.
- Kompri, Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).
- Marsuni, Sasaky. *Kumpulan Hadits Yang Disepakati 4 Imam: Abu Daud, Tirmidzi, Nasa'i Dan Ibnu Majah*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006).
- Menteri Pendidikan Nasional, 'Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Pembinaan Kesiswaan(Nomor 39 Tahun 2008)', (Jakarta, 2008).
- Miles, M. B. & Huberman, M, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992).
- Mufasirah, Refa., *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMAN 8 Banda Aceh*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021).
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2008).
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prasojo, Lantip Diat, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018).
- Prihati, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Ramadhani, Suci, Jihan Hana Nasution, Muhammad Irsyad Azhari, dan Winda Kustiawan, 'Strategi Lobi dan Negosiasi dalam Proses Komunikasi Politik', *Jurnal Edukasi Non formal* 3, No.1 (2022): 90-91, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/3802>.

- Rengganis, Alin Ratna, Ahmad Junaedi Sitika, dan Debibik Nabilatul Fauziah, 'Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Negeri 2 Rengasdengklok Karawang', *FONDATA: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, No. 2 (2022):314- 329, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1839>.
- Sarumaha, Martiman S. *Proses Perencanaan Strategi*. (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2024).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Suminar, Wahyu, "Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan", *Muslim Heritage* 2, No. 2 (2017): 399-406, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/1117/784>.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Supriando, "Strategi Pengembangan Bakat Siswa Menghadapi Kompetisi FLS2N Cabang Solo Gitar di SMAN 1 Bukitinggi", *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya* 6, No. 1 (2022): 42-50, <https://doi.org/10.24114/gondang.v6i1.29695>.
- Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta didik*, (Yogyakarta: Grava Media, 2017).
- Sundari, Ayu, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2021):1-8, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.
- Tantriani, Wita, Nelson, dan Yuliana Yamin, "Analisis Korelasi Kepemimpinan dengan Pengembangan Kerja Karyawan pada CV.Agung Sejati Natar Kabupaten Lampung Selatan", *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai* 1, No.2 (2017): 12-20.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali pers, 2016).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Palopo
NPSN	: 40307802
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Alamat Sekolah	: Jl. Garuda No.18 Palopo
Kelurahan	: Rampoang
Kecamatan	: Bara
Kota	: Palopo
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Telepon	: 04713311800
Website	: <a href="http://www.sman2palopo.sch.id">http://www.sman2palopo.sch.id</a>
Akreditasi	: A (Amat Baik)

### B. Letak Geografis

Secara geografis SMA Negeri 2 Palopo terletak pada koordinat 2°57'07.4"Lintang Selatan; 120°10'52'8" Bujur Timur. SMA Negeri 2 Palopo terletak di wilayah bagian Utara kota Palopo yang terkenal dengan sekolah unggul serta dinamika dan mobilitas masyarakat yang cukup tinggi. Letaknya yang strategis yaitu berada di Jl. Garuda No. 18 Palopo membuat sekolah ini memiliki jalur yang dekat dari bagian dalam kota dan batas kota.

Letak sekolah merupakan lokasi wilayah yang sangat strategis karena dapat dijangkau dari segala penjuru Kota Palopo. Jarak ke pusat Kota Palopo sekitar 4 km. Meski dikelilingi oleh jalan raya dan pemukiman penduduk, proses

belajar mengajar tidak terganggu oleh kebisingan suara kendaraan karena selain lokasi yang luas keberadaan tembok pagar dan rimbunnya pepohonan yang cukup tinggi mengelilingi sekolah cukup dapat meredam suara dari luar sekolah. Sebelah Selatan sekolah berhadapan langsung dengan pemukiman penduduk. Sebelah Timurnya terdapat kantor Lurah Rampoang dan Kantor Polsek Wara Utara. Sebelah Utara dan Barat juga terdapat pemukiman penduduk.

### **C. Sejarah Singkat**

Sekolah ini didirikan dan memulai operasinya pada tanggal 1 Juni 1983. Pada tahap awal pendiriannya, SMA Negeri 2 Palopo dipimpin oleh Muhammad Yusuf Elere. Dalam kepemimpinannya, beliau secara tegas menerapkan disiplin tinggi dengan moto "saya malu terlambat" dan menegakkan budaya belajar yang sangat berkualitas. Upaya ini bertujuan untuk membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang berlokasi di pinggiran kota, bukanlah sekolah yang tertinggal, tetapi mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Selanjutnya, di bawah kepemimpinan Abdul Rahim Kutu, SMA Negeri 2 Palopo meraih sejumlah penghargaan prestisius. Prestasi tersebut tidak hanya di tingkat kabupaten/kota, tetapi juga mencakup tingkat provinsi hingga nasional. SMA Negeri 2 Palopo meraih gelar juara nasional dalam program Wawasan Wiyata Mandala serta menjadi juara dalam kompetisi kebersihan sekolah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Selain itu, sekolah ini juga memenangkan banyak kompetisi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Keberhasilan ini terus diteruskan di bawah kepemimpinan berikutnya, seperti Zainuddin Lena dan Muhammad Jaya, yang

memperkenalkan pembelajaran berbasis komputer dan berhasil mengirim perwakilan siswa ke olimpiade sains tingkat provinsi. Prestasi-prestasi ini berlanjut secara berkesinambungan di bawah kepemimpinan kepala sekolah saat ini.

Sejak berdirinya, SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah sebagaimana yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Drs. Muhammad Yusuf Elere, BA.
2. Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Drs. Abd. Rahim Kutuy.
3. Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Drs. Zainuddin Lena.
4. Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Drs. Muhammad Jaya, M.Si.
5. Tahun 2006-2007 dipimpin oleh Drs. Masdar Usman, M.Si.
6. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Drs. Sirajuddin.
7. Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Dra. Nursiah Abbas.
8. Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Drs. Muh. Zainal Abidin, M.Pd.
9. Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Drs. Esman, M.Pd.
10. Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Drs. Abdul Rahmat, M.M.
11. Tahun 2015-2018 dipimpin oleh Drs. Basman, SH., M.M
12. Tahun 2018-2023 dipimpin oleh Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.
13. Tahun 2023 hingga sekarang dipimpin oleh Drs. Basman, SH., MM.

#### **D. Visi dan Misi**

##### **1. Visi**

Visi yang dimiliki SMA Negeri 2 Palopo diturunkan dari Tujuan Nasional Pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003. Adapun visi SMA Negeri 2 Palopo adalah “Mewujudkan generasi unggul, berkarakter, berwawasan lingkungan dan berkebhinekaan global”.

## **2. Misi**

Untuk mewujudkan visi di atas, SMA Negeri 2 Palopo mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai sikap dan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.
- 2) Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan sekolah yang mendukung nilai-nilai Pancasila.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan paradigma baru sesuai Kurikulum Merdeka.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mendukung prestasi peserta didik dalam bidang akademik.
- 6) Mengadakan berbagai program dan bimbingan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik.
- 7) Berpartisipasi dalam lomba-lomba akademik maupun non akademik.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah yang terkait dengan aksi peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup.
- 9) Menanamkan sikap menghargai keragaman agama, suku, bangsa dan ras serta adat istiadat dalam pergaulan baik di Indonesia maupun dunia Internasional.

## **E. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

### **1. Tenaga Pendidik**

Tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Palopo berjumlah 69 orang dengan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka banyak yang telah melanjutkan ke jenjang magister serta memperoleh sertifikasi profesional. Mereka memiliki pengalaman mengajar yang bervariasi, keterampilan pedagogis yang memadai dan teknologi, serta rutin mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Dengan keterampilan tersebut, para tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Palopo mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif bagi siswa. Mereka tidak hanya fokus pada perkembangan kelas, tetapi juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembimbingan, konseling. Peran mereka sangat krusial dalam membantu siswa melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif dan personal.

**Tabel 5. 1** Keadaan Tenaga Pendidik

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	1/A	Mukmin Lonja, S.Ag., M.Pd.	PAI
2	10/C	Maryam, S.Pd.	Bahasa Indonesia
3	11/C/F	Adi Anugrah Putra Syam, S,Pd, M.Pd.	Bahasa Indonesia
4	12/C	Aulia Ella Marindah Mansyur, S.Pd.	Bahasa Indonesia
5	13/C	Dra.Nirwasani	-



6	14/F/T	Drs.Kalhim	Bahasa Inggris
7	15/F	Masyanah,S.S	PAIS
8	16/F/T	Dortje Ruphinah,S.Pd.	Bahasa Inggris
9	17/F	Andri Irawati.R,S.Pd.,M.Pd.	Bahasa Inggris
10	18/F	St.Marfuah Nurjannah,S.Pd	Bahasa Inggris
11	19/K	Yulius Massangka Palasak, S.Pd.	Matematika
12	2/A	Patmawati Kadri,S.Ag	PAIS
13	20/D	Drs. Hamid, M.Si	Matematika
14	21/K	Naimah Makkas,S.Pd	Matematika
15	22/D	Suhermiati,S.Pd	Penjas
16	23/D	Aprilia Indah Zhavira, S.Pd	-
17	24/D	Isradil Mustamin,S.Pd.,M.Pd	Matematika
18	25/D	Sunarti, S.Pd	Matematika
19	26/L	Hj. Kamlah,S.Pd.,M.Pd	-
20	27/L	Dra.Hj.Suherah Salam	Fisika
21	28/L	Indah Cahyani Utary, S.Pd	-
22	29/L	Ahmad Risal Patappa, S.Pd., M.Pd	-
23	3/A	Hasbar,S.Pd./Riska, S.Pd.	PAIS
24	30/I/L	Indri Gayatri Patangke,S.Pd	Fisika
25	31/I/L	Nuriyanti, S.Pd	-
26	32/N	Julianti,S.Pd	Biologi
27	33/N	Dra. Darmawati, M.Kes	Biologi

28	34/N	Bernadeth Tukan, S.P	Biologi
29	35/M	Jumiaty Djumed, St	Kimia
30	36/M	Muharram, S.T	Kimia
31	37/M	Rahmawati, S.Pd	Kimia
32	38/P	Drs.Sangga	Sejara
33	39/E	Irawati Abdullah,S.Pd	P. Kewirausahaan
34	4/A	Supri,S.Pd	PAIS
35	40/E	Wa Ode Widya Wiraswati Ali, S.Pd	Sejarah
36	41/E	Ninda Damayanti, S.Pd	-
37	42/O	Sulkifli,S.Pd.,M.Pd.,M.Pd	Geografi
38	43/O	Reszki Afdhaliana, S.Pd	PAI
39	44/O	Andi Aulia Tifani,S.Pd	Geografi
40	45/R	Dra. Asyraelah.A,M.Pd	Ekonomi
41	46/R	Drs. H. Warto	Ekonomi
42	48/R	Mainur,Se	Ekonomi
43	49/Q	Syahriah Irwan,S.Pd	Sosiologi
44	5/A	Murniaty Habel, S.Pd	Fisika
45	50/Q	Drs.Ismail Taje	Sosiologi
46	51/G	Supriati Patinaran, S.Pd	-
47	52/G	Komarul Huda,S.Pd	Seni Budaya
48	53/H	Drs. H.A. Herman Pallawa, M.P	-
49	54/H	Nurdiana Amnur,S.Pd	Penjas

50	55/H	Rival,S.Pd	Penjas
51	56/H	Rizal Tandi Malik,S.Pd	Penjas
52	57/U	Asri Zukaidah,S.Kom	TIK
53	58/U	Jumriana,S.Kom.,M.Pd	TIK
54	59/S	Yelisabet Selpi, S.Pd	Bahasa Jepang
55	6/B	Drs. Syamsuddin Abu	PPKn
56	60/S	Arya Wirawati, S.Pd	Bahasa Jepang
57	61/J	Drs. K. Tamrin	Bahasa Daerah
58	63/U	Syahruh, S.Pd	BK
59	64/U	Abdul Hasim,S.Pd	BK
60	65/U	Erwin Ade Pratam,S.Pd.,Gr	BK
61	66/U	Hendra Tarindje,S.Pd	BK
62	67/D	Suriani, S.Pd	-
63	68/D	Nur Fitriani, S.Pd	-
64	69/C	Selviani, S.Pd	Bahasa Jepang
65	7/B	Dra. Hasnah	Sejarah
66	70/A	Riska, S.Pd.I.	-
67	8/C	Drs.Midin Sianti,M.Pd	-
68	9/C	Nurbayani,S.S	-
69	c	Murni Makmur,Se	Ekonomi

## 2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Palopo yang berjumlah 9 orang memiliki keterampilan memadai dalam mendukung operasional dan administrasi sekolah. Mereka terdiri dari staf administrasi, tenaga perpustakaan, petugas laboratorium, dan staf pendukung lainnya. Masing-masing anggota tenaga kependidikan ini memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas mereka, serta mengikuti pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi dan efisiensi dalam pekerjaan mereka.

Dengan keterampilan yang memadai, tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Palopo mampu menjalankan berbagai tugas administratif dan operasional dengan efektif. Mereka berperan penting dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran dengan mendukung kebutuhan administratif guru dan siswa, mengelola fasilitas sekolah, serta memberikan layanan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan akademik dan non-akademik. Dedikasi dan profesionalisme mereka berkontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang teratur dan mendukung pembelajaran yang optimal.

**Tabel 5. 2** Keadaan Tenaga Kependidikan

<b>No.</b>	<b>Nama Tenaga Kependidikan</b>	<b>Status</b>	<b>Aktif</b>
1	Abd. Rasid Barubu	Staff	Aktif
2	Aminullah Alila Ode	Staff	Aktif
3	Darlis	Staff	Aktif
4	Fitrawati Ilham	Staff	Aktif

5	Irma Agniati	Staff	Aktif
6	Napang	Staff	Aktif
7	Nuriati B	Staff	Aktif
8	Rosmala	Staff	Aktif
9	Santy Herman	Staff	Aktif

#### **F. Keadaan Siswa**

Keadaan siswa di SMA Negeri 2 Palopo mencerminkan keragaman dan semangat belajar yang tinggi. Sekolah ini memiliki sejumlah besar siswa dengan latar belakang yang bervariasi, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Siswa-siswa di SMA Negeri 2 Palopo menunjukkan minat yang besar dalam berbagai bidang akademik dan ekstrakurikuler, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah serta lomba-lomba baik di tingkat lokal maupun nasional.

Dari segi akademik, siswa SMA Negeri 2 Palopo dikenal memiliki prestasi yang cukup baik, dengan banyak di antara mereka yang meraih nilai tinggi dalam ujian nasional dan berbagai kompetisi akademik. Selain itu, siswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa, yang membantu mereka mengembangkan bakat dan keterampilan sosial. Dukungan dari guru dan tenaga kependidikan, serta fasilitas yang memadai, turut berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademik dan personal siswa.

**Tabel 5. 3** Keadaan Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 12	108	191	299
Tingkat 10	130	269	399
Tingkat 11	136	235	371
Total	374	695	1069

### **G. Sarana dan Prasarana**

Selain tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya masing-masing serta siswa yang aktif dan berprestasi, keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Palopo juga telah memenuhi standar minimal pembelajaran yang diharapkan. Pengadaan fasilitas yang memadai dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan belajar mengajar dan kegiatan pengembangan keterampilan dan potensi siswa. Hal ini menjadi bagian penting dalam proses meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Palopo. Adapun gambaran terkait keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

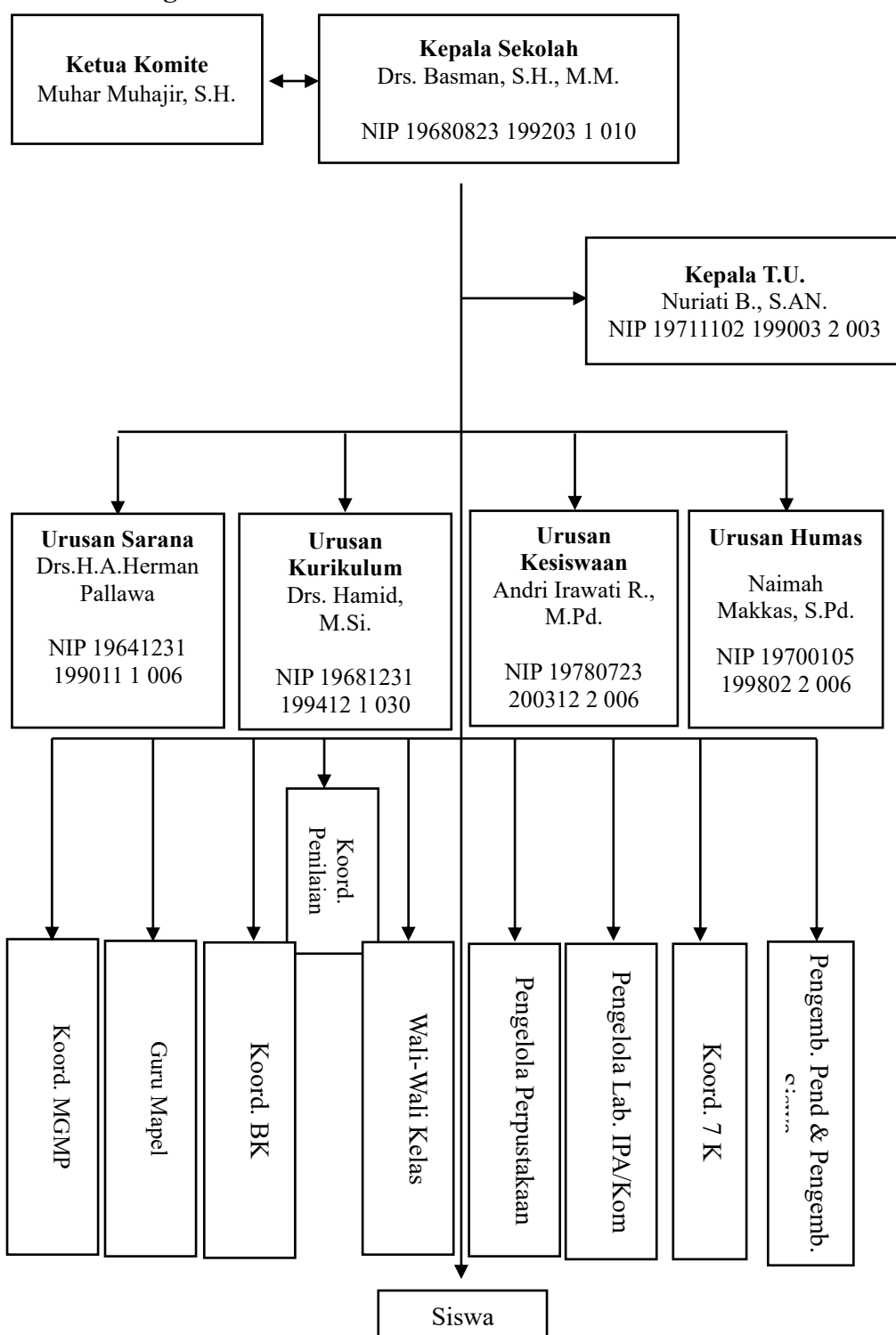
**Tabel 5. 4** Keadaan Sarana dan Prasarana

<b>No.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Gudang	2	Rusak Ringan
2.	Koperasi Siswa	1	Baik

3.	Laboratorium Biologi	1	Baik
4.	Laboratorium Fisika	1	Baik
5.	Laboratorium Kimia	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	2	Baik
7.	Lapangan Basket	1	Baik
8.	Lapangan Takraw	1	Baik
9.	Lapangan Tennis	1	Baik
10.	Lapangan Upacara	1	Baik
11.	Lapangan Volly	2	Baik
12.	Ruang Aula	1	Baik
13.	Ruang BK	1	Baik
14.	Ruang Galeri	1	Baik
15.	Ruang Guru	1	Baik
16.	Ruang Ibadah	1	Baik
17.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
18.	Ruang Kurikulum	1	Baik
19.	Ruang Multimedia	1	Baik
20.	Ruang OSIS	1	Baik
21.	Ruang Pembina OSIS	1	Baik
22.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
23.	Ruang Pramuka	1	Baik
24.	Ruang Tata Usaha	1	Baik

25.	Ruang UKS	1	Baik
26.	Ruang Kelas	28	Baik
27.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
28.	WC	18	Baik

## H. Struktur Organisasi





Lampiran 2: Jenis Prestasi Nonakademik SMA Negeri 2 Palopo

**JENIS PRESTASI NONAKADEMIK**

No.	Bidang Olahraga	No	Bidang Seni	No	Bidang Umum
1.	Bola basket	1.	Paduan suara	1.	Pramuka Pa
2.	Bola volly	2.	Seni tari	2.	Pramauka Pi
				3.	<i>English Club</i>
				4.	Paskibra
				5.	Drumband
				6.	PMR/UKS
				7.	Rohis
				8.	Relawan TIK

Lampiran 3: Data Prestasi Nonakademik SMA Negeri 2 Palopo

No	Bidang Olahraga	Bidang Seni	Bidang Umum	Prestasi yang Diraih
1.	Bola basket			Juara II Invitasi Bola Basket (IBB) man palopo 2019 tingkat antar sekolah (kota/kabupaten). Muhammmad suardi meraih penghargaan sebagai Most Valuasble Player (mvp).
2.		Paduan Suara		Juara umum (utama I) Kompetisi Kreativitas Panglima Berbaris (Komparis) 2024 di SMA Negeri 6 Palopo tingkat kota/kabupaten. Juara 1 nyanyi oolo dan juara 2 paduan suara.
3.		Seni Tari		Juara I Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Kota Palopo tahun 2016.
4.			Paskibra	Juara umum (utama I) Kompetisi Kreativitas Panglima Berbaris (Komparis) 2024 di SMA Negeri 6 Palopo tingkat kota/kabupaten. Juara 1 tata upacara bendera, juara 2 joget komando dan juara 2 formasi barisan.

## Lampiran 4: Format Validasi Instrumen

### FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

**Judul: Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo**

#### 1. Variabel 1: Perencanaan strategi

	Teori/Konsep 1 (Boseman dan Phatak) <sup>1</sup>	Teori/Konsep 2 (Edward Sallis) <sup>2</sup>
<b>Definisi Ahli</b>	Perencanaan Strategis merupakan fungsi dari tingkatan tertinggi, dimana kendali operasi melatih dalam manajemen tingkat yang lebih rendah dan tingkatan paling rendah. Manajemen pengendalian melatih dalam tingkatan manajemen menengah yang menyentuh tingkatan tertinggi dan tingkat tertinggi dari tingkat yang lebih rendah.	Perencanaan strategis merupakan upaya disiplin untuk menghasilkan keputusan dan tindakan mendasar yang membentuk dan membimbing apa itu organisasi (atau entitas lain), apa yang dilakukannya, dan mengapa ia melakukannya.
<b>Definisi Teoritis</b>	Perencanaan strategis adalah proses sistematis yang dilakukan oleh manajemen tingkat tertinggi untuk menetapkan visi, misi, dan tujuan jangka panjang organisasi, serta merumuskan strategi dan kebijakan guna mengarahkan seluruh kegiatan dalam mencapai tujuan tersebut.	
<b>Definisi Operasional</b>	Menerjemahkan visi dan misi organisasi ke dalam rencana aksi konkret yang mencakup penetapan target yang terukur, alokasi sumber daya, dan mekanisme evaluasi berkala untuk memonitor kemajuan pelaksanaan strategi.	
<b>Indikator</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penilaian Terhadap Organisasi, Dalam Hal Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan (Strengths, Weakness, Opportunities, And Threats Atau Disingkat Sebagai Swot).</li><li>2. Perumusan Misi Organisasi.</li><li>3. Perumusan Falsafah Dan Kebijakan Organisasi.</li><li>4. Penetapan Sasaran-Sasaran Stratejik.</li><li>5. Penetapan Stratejik Organisasi.</li></ol>	

<sup>1</sup> Glen Boseman dan Arvin Phatak, *Strategic Management: Text and Cases* 2th Ed, (New York: Jhon Wiley & Company, 1989), 150.

<sup>2</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: IRCiSod, 2012), cet XVI, h.212.

	6. Implementasi Stratejik Organisasi. 7. Pengendalian (Control) Stratejik Organisasi.
<b>Sub Indikator</b>	1. a. Kekuatan b. Kelemahan c. Peluang d. Tantangan 2. a. Kesesuaian Dengan Visi b. Kejelasan Dan Ketetapan c. Fokus Pada Tujuan Utama d. Relevansi Dengan Stakeholder 3. a. Fleksibilitas Dan Adaptabilitas 4. a. Kejelasan Dan Keterukuran Sasaran 5. a. Sesuai Dengan Visi Dan Misi b. Kelayakan c. Evaluasi 6. a. Alokasi Sumber Daya b. Komunikasi. 7. a. Monitoring Kerja b. Penyesuaian Strategi c. Pengendalian Risiko

## 2. Variabel 2: Pengembangan prestasi nonakademik

	Teori/Konsep 1 Jonh Dewey <sup>3</sup>	Teori/Konsep 2 Angela Duckworth <sup>4</sup>
<b>Definisi Ahli</b>	Dewey menjelaskan bahwa prestasi nonakademik berkembang melalui pengalaman langsung dan partisipasi aktif	Duckworth mendefinisikan pengembangan prestasi nonakademik sebagai upaya membangun ketekunan dan semangat dalam

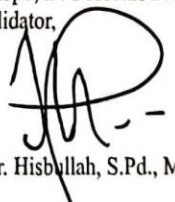
<sup>3</sup> Ria Novianti, Jimmi Copriady dan LN Firdaus, "Parenting di Era Digital: Telaah Pandangan Filsafat Progressivisme John Dewey," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No.6 (2022): 6092, <https://doi/10.31004/obsesi.v6i6.2671>.

<sup>4</sup> Angela Duckworth, *Grit (The Power of Passion and Peseverance)*, (New York London Toronto Sydney New Delhi: Scribner, 2016)

	dalam berbagai aktivitas. Siswa belajar keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas melalui keterlibatan dalam dunia nyata.	mencapai tujuan jangka panjang. Menurutnya, keberhasilan seseorang lebih banyak ditentukan oleh grit (ketahanan dan usaha) dibandingkan dengan kecerdasan akademik semata.
<b>Definisi Teoritis</b>	Pengembangan prestasi nonakademik adalah proses pembelajaran melalui pengalaman langsung dan ketekunan dalam mencapai tujuan jangka panjang.	
<b>Definisi Operasional</b>	Pengembangan prestasi nonakademik siswa diukur melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan di luar akademik serta ketekunan dalam mencapai tujuan.	
<b>Indikator</b>	1. Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan Non-akademik 2. Refleksi dan Pemaknaan Pengalaman 3. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional 4. Kreativitas dan Inovasi dalam Kegiatan Nonakademik	
<b>Sub Indikator</b>	1. a. Partisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Olahraga, Seni, Kepemimpinan, Dll.) b. Keaktifan Dalam Kerja Kelompok Dan Proyek Kolaboratif c. Inisiatif Dalam Mencoba Pengalaman Baru 2. a. Mampu Mengevaluasi Pengalaman Yang Dialami Dalam Kegiatan Nonakademik b. Menghubungkan Pengalaman Dengan Pengembangan Diri Dan Keterampilan Hidup c. Menyusun Strategi Perbaikan Atau Peningkatan Prestasi 3. a. Mampu Bekerja Sama Dengan Berbagai Individu Dalam Tim b. Menunjukkan Empati Dan Komunikasi Yang Baik Dalam Interaksi Sosial c. Memiliki Sikap Tanggung Jawab, Disiplin, Dan Ketekunan 4. a. Mengembangkan Ide-Ide Baru b. Mampu Berpikir Kritis c. Menampilkan Solusi Inovatif Dalam Kegiatan Yang Diikuti	

Palopo, 24 Februari 2025

Validator,

  
 (Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 5: Instrumen Pedoman Wawancara

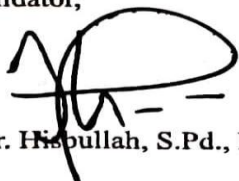
**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 2 PALOPO**

**Judul: Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo**

**Tujuan:** Memahami kebijakan, strategi, dan tantangan dalam pengembangan prestasi nonakademik di sekolah.

No.	Rumusan Masalah	Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana bentuk prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja jenis kegiatan nonakademik yang tersedia di SMA Negeri 2 Palopo?</li><li>2. Bagaimana pencapaian siswa dalam kegiatan nonakademik tersebut?</li><li>3. Apakah ada kegiatan nonakademik yang menjadi unggulan sekolah?</li></ol>
2.	Apa saja faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja kekuatan dan kelemahan internal sekolah dalam mendukung pengembangan prestasi nonakademik?</li><li>2. Faktor eksternal apa saja (seperti dukungan masyarakat, kebijakan pemerintah) yang mempengaruhi pengembangan prestasi nonakademik?</li><li>3. Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan prestasi nonakademik?</li></ol>
3.	Bagaimanakah proses perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana proses penyusunan rencana strategis untuk pengembangan prestasi nonakademik?</li><li>2. Apakah sekolah melakukan analisis SWOT dalam menyusun strategi tersebut?</li><li>3. Bagaimana sekolah merumuskan misi dan tujuan pengembangan prestasi nonakademik?</li><li>4. Bagaimana proses implementasi dan monitoring strategi tersebut?</li></ol>

Palopo, 24 Februari 2025  
Validator,

  
(Dr. H. Abdullah, S.Pd., M.Pd.)


**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA GURU EKSTRAKURIKULER SMA  
NEGERI 2 PALOPO**

**Judul: Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo**

**Tujuan:** Menggali informasi tentang pelaksanaan kegiatan nonakademik dan faktor pendukung/ penghambat dari perspektif pelaksana kegiatan.

No.	Rumusan Masalah	Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana bentuk prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jenis kegiatan ekstrakurikuler apa yang Anda bimbing?</li><li>2. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut?</li><li>3. Apa saja prestasi yang sudah dicapai oleh siswa dalam kegiatan ini?</li></ol>
2.	Apa saja faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler (misalnya keterbatasan fasilitas atau minat siswa)?</li></ol>
3.	Bagaimanakah proses perencanaan strategi prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara anda merencanakan dan mengembangkan strategi untuk keterampilan sosial, emosional, kreativitas, dan inovasi siswa dalam rangka meningkatkan prestasi nonakademik mereka?</li><li>2. Apakah siswa aktif berpartisipasi dan menunjukkan inisiatif dalam kegiatan sebagai bagian dari strategi peningkatan prestasi nonakademik yang telah dirancang?</li><li>3. Bagaimana siswa merefleksikan pengalaman mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses perencanaan dan evaluasi pengembangan prestasi nonakademik?</li></ol>

Palopo, 24 Februari 2025  
Validator,

  
(Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 6: Instrumen Pedoman Observasi

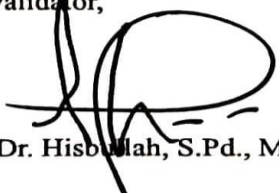
**INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI/CATATAN LAPANGAN**

**Judul: Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo**

No.	Rumusan Masalah	Aspek yang diamati	Deskripsi Observasi	Catatan Lapangan
1.	Bagaimana bentuk prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi spesifik mengenai kegiatan nonakademik di SMA Negeri 2 Palopo</li> <li>- Data spesifik mengenai pencapaian siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam bidang nonakademik</li> <li>- Informasi mengenai kegiatan nonakademik unggulan di SMA Negeri 2 Palopo</li> <li>- Analisis situasi saat ini, penetapan visi dan misi, identifikasi tujuan jangka pendek dan panjang, serta pengembangan program kerja</li> <li>- Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)</li> <li>- Perumusan misi dan tujuan biasanya dilakukan melalui diskusi antara pihak manajemen sekolah, guru, siswa, dan pemangku kepentingan.</li> <li>- Ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium yang dapat mendukung berbagai kegiatan.</li> <li>- Keterbatasan sumber daya atau kurangnya pelatih yang kompeten</li> <li>- Regulasi dan dukungan finansial dari pemerintah</li> <li>- Keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas yang memadai.</li> </ul>		
2.	Apa saja faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembina dan bagaimana program dijalankan</li> <li>- Seberapa banyak siswa yang aktif berpartisipasi</li> <li>- Penghargaan atau kompetisi yang telah dimenangkan siswa</li> <li>- Metode atau pendekatan khusus yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan ini</li> </ul>		

	siswa di SMA Negeri 2 Palopo?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesi refleksi atau dokumentasi prestasi mereka</li> <li>- Keterbatasan fasilitas atau pendanaan</li> <li>- Sejauh mana sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>		
3.	Bagaimanakah proses perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik siswa di SMA Negeri 2 Palopo?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap-tahap perencanaan strategis yang diterapkan oleh sekolah dalam pengembangan prestasi nonakademik</li> <li>- Keterlibatan pihak-pihak terkait (kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru Pembina) dalam penusunan strategi</li> <li>- Analisis terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah yang mendasari perencanaan strategi nonakademik</li> <li>- Proses identifikasi potensi dan kebutuhan siswa dalam bidang nonakademik</li> <li>- Strategi atau kebijakan khusus yang diterapkan untuk mendukung program nonakademik</li> <li>- Dokumentasi dan evaluasi rencana strategis pengembangan prestasi nonakademik</li> </ul>		

Palopo, 24 Februari 2025  
Validator,

  
(Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.)

## Lampiran 7: Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal Kota Palopo

  
**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : [dpmtsp@palopokota.go.id](mailto:dpmtsp@palopokota.go.id), Website : <http://dpmtsp.palopkota.go.id>

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0254/IP/DPMTSP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama	: RIANI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Batu Mebali, Limbong, Kec. Walenrang Utara, Kab. Luwu
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2002060004

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERENCANAAN STRATEGI PENGEMBANGAN PRESTASI NONAKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 2 Palopo
Lamanya Penelitian	: 3 Maret 2025 s.d. 3 Juni 2025

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 3 Maret 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMTSP Kota Palopo  
**BYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

Terbitan, Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Dokumen ini didaftarkan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 2 PALOPO

Alamat : Jl. Garuda No. 18 Telp. (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914

**KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/096-UPT SMA.2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : RIANI  
NIM : 2002060004  
Tempat/Tgl.Lahir : Bokona, 10 Februari 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Dsn. Batu Mebali, Limbong, Kec. Walenrang Utara, Kab. Luwu

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Palopo, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul ***"PERENCANAAN STRATEGI PENGEMBANGAN PRESTASI NONAKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 2 PALOPO"***.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 20 Maret 2025

Kepala UPT,

**Drs. BASMAN, S.H., M.M.**  
NIP 19680823 199203 1 010

## Lampiran 8: Lembar Validasi Instrumen

### LEMBAR VALIDASI

#### WAWANCARA

##### **Petunjuk:**

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo”, peneliti menggunakan instrumen Lembar Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi. Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

##### **Keterangan Skala Penilaian:**

1. :berarti “kurang relevan”
2. :berarti “cukup relevan”
3. :berarti “relevan”
4. :berarti “sangat relevan”

##### **Uraian Singkat:**

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Perencanaan Strategi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Negeri 2 Palopo

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator				
	2 Kejelasan pertanyaan				
	3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan				
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				
	4 Menggunakan pertanyssn yang komunikatif				

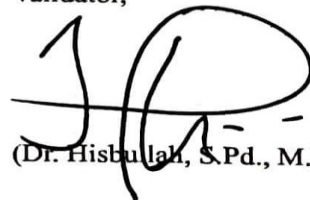
**Penilaian Umum:**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-Saran:**

Palopo, .....

Validator,



(Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 9: Dokumentasi

1. SMA Negeri 2 Palopo



2. Wawancara Bersama Waka Kesiswaan SMA Negeri 2 Palopo

Bapak Drs. Midin Sianti, M. Pd.



3. Wawancara Bersama Guru Pembina Ekstrakurikuler SMA Negeri 2  
Palopo



Bapak Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd. (Pembina Ekstrakurikuler Paskibra)



Ibu Arya Wirawati, S.Pd. (Pembina Esktrakurikuler Paduan Suara)

## Lampiran 10: Riwayat Hidup

### **RIWAYAT HIDUP**



Riani, lahir di Bokona pada tanggal 10 Februari 2003. Penulis merupakan anak terakhir dari sepuluh bersaudara dari pasangan Ayah Japa dan Ibu Rusnia. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Limbong, Kec. Walenrang Utara, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 381 KANAN. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Lamasi dan selesai pada tahun 2017. Kemudian tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Luwu. Setelah lulus SMA tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Palopo (UIN Palopo), dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

Alamat *E-mail*: [rianirj2003@gmail.com](mailto:rianirj2003@gmail.com)